



ANTOLOGI ESAI
KKN VDR 21 TAHUN 2021



**RAGAM
POTENSI DESA
NUSANT'ARA**

PENGANTAR
Dr. Imam Junaris, S.Ag, M.H.I.

UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG

RAGAM POTENSI DESA NUSANTARA

Antologi KKN VDR 021 Gelombang 2 Tahun 2021

Siti Fatimatuz Zahro, dkk.

Editor :
Imam Junaris



AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec.
Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp.
+6287886122223

Email : ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

Ragam Potensi Desa Nusantara

Antologi KKN VDR 021 2021

Copyright © Siti Fatimatuz Zahro, dkk 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Penulis : Siti Fatimatuz Zahro, Asrul Wulandari, Meliana Nur Safitri, Adelia Putri Permata Sari, Silvia Ayu Fitriana, M. Farid Khusain, Duriyatun Nafi'ah, Imelda Yoga Pinky, Ilham Nur Chalimi, Hani Fitriah Agustin, Muchamad Syukron Zazuli, M. Khozin

Layout : Siti Fatimatuz Zahro

Desain cover : Tim Divisi Antologi KKN VDR Gelombang 2 021 2021

Penyelarass Akhir : Dr. Imam Junaris, S.Ag, M.H.I.

x + 71 hlm: 13 x 19 cm

Cetakan Pertama, September , 2021

ISBN: 978-623-6181-88-1

Diterbitkan dan dicetak oleh:

AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur RT 02/RW 03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email : ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id

Website : <https://ausymedia.id/>

Bekerjasama dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya, sehingga pada kesempatan kali ini kami dapat melaksanakan kegiatan KKN VDR Gelombang 2 yang telah diadakan oleh kampus IAIN Tulungagung. Pelaksanaan KKN VDR Gelombang 2 dilaksanakan selama 35 hari yakni mulai 26 Juli 2021 sampai dengan 31 Agustus 2021 dengan lancar.

KKN VDR (Kuliah Kerja Nyata Virtual dari Rumah) merupakan kegiatan kuliah kerja nyata yang dilakukan dari rumah masing-masing secara virtual (online) pada kondisi tertentu. Tujuan diadakannya KKN VDR ini yaitu mengimplementasikan kegiatan kuliah kerja nyata yang dilakukan secara virtual (online) dengan sistem jarak jauh yang tetap mempertimbangkan kesejahteraan mahasiswa pada masa Pandemi COVID-19 ini.

KKN yang biasanya dilakukan secara langsung di desa, berbeda dengan kondisi COVID-19 ini yang mengubah kebijakan kampus menjadikan program KKN secara virtual. Namun, hal ini tidak menjadikan kami patah semangat untuk menjalani kegiatan tersebut dan juga tetap melakukan protokol kesehatan dengan 5M (mencuci tangan, memakai

masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas). Dengan adanya KKN virtual ini justru membuat kami bisa lebih mandiri, aktif dan kreatif. Dengan adanya KKN yang dilaksanakan oleh LP2M IAIN Tulungagung ini, kami akan lebih antusias untuk menjalani kegiatan tersebut seperti adanya penerbitan buku antologi ini.

Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak yang mendukung kami dalam menyelesaikan buku antologi ini, khususnya pihak LP2M IAIN Tulungagung serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami Bapak Dr. Imam Junaris, S.Ag., M.H.I.

Potensi desa yang ada di Nusantara merupakan suatu sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah yang belum sepenuhnya terlihat baik fisik maupun non fisik untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat melalui pengembangan potensi unggulan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Potensi fisik merupakan potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa seperti air, tanah, lahan pertanian, hewan ternak, dan lain sebagainya. Sedangkan potensi non fisik merupakan segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata prilakunya.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menyebarluaskan informasi potensi desa yang ada di Indonesia melalui berbagai media massa. Dari adanya

berbagai tulisan singkat ini diharapkan masyarakat mengetahui banyaknya potensi dari desa pada setiap daerah di Nusantara.

Dengan terbitnya buku “Ragam Potensi Desa Nusantara”, mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui dan mengembangkan potensi pada setiap desa yang ada di Indonesia.

Tulungagung, 10 Agustus 2021

Penulis

Pengantar Editor

Desa dengan berbagai karakteristiknya merupakan pemukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya berpenghidupan dalam bidang pertanian. Istilah desa dalam kehidupan sehari-hari sering diidentikkan dengan kampung, yaitu suatu wilayah yang letaknya jauh dari keramaian kota dan dihuni oleh masyarakat yang sebagian besar mata pencahariannya dalam bidang pertanian.

Pemahaman tentang desa juga disebut sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan desa, urusan rumah tangga desa, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Terdapat beberapa unsur dalam menunjang tata kehidupan masyarakat di desa. Unsur tersebut merupakan kekuatan atau potensi yang harus diberdayakan oleh masyarakat desa, yaitu penduduk, lahan pertanian, dan tata kehidupan adat istiadat masyarakat desa.

Potensi adalah kemampuan, kekuatan atau sumber daya fisik dan non fisik (sumber daya alam dan sumber daya

manusia) yang dimiliki oleh suatu daerah namun belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal yang terbengkalai dalam suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan pada adat istiadat dan tradisi atau kebiasaan masyarakat setempat.

Sebenarnya sangat banyak potensi desa yang bisa dimanfaatkan dan diberdayakan oleh masyarakat setempat untuk dikembangkan sebagai kesejahteraannya, baik potensi secara fisik seperti lahan pertanian/pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan sumber daya yang lainnya, maupun potensi secara non fisik seperti tata kehidupan masyarakat, adat istiadat, dan berbagai kelembagaan yang ada di masyarakat desa tersebut. Semua potensi desa tersebut bisa dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Kegiatan kuliah kerja nyata yang dilaksanakan secara virtual dari rumah oleh mahasiswa sengaja memotret berbagai potensi yang ada di daerahnya masing-masing dalam rangka memperkenalkan potensi tersebut ke berbagai penjuru wilayah di nusantara bahkan dunia demi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuan diadakannya KKN VDR ini yaitu mengimplementasikan berbagai ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan dan menggali ilmu dan potensi masyarakat di mana kegiatan kuliah kerja nyata dilaksanakan

secara virtual (online) dengan senantiasa mempertimbangkan kesejahteraan mahasiswa pada masa Pandemi COVID-19 ini.

Pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata secara virtual dibagi dalam beberapa divisi, yaitu divisi virtual, divisi antologi, dan divisi moderasi agama. Dengan berbagai upaya yang dilakukan, divisi antologi telah menghasilkan kumpulan artikel yang terangkum dalam buku ini.

Proses editing dan penataan naskah merupakan pekerjaan yang memerlukan keseriusan tersendiri dengan senantiasa menjaga keutuhan kontens dan substansi isi naskah. Tentu masih sangat banyak kekurangan dan kelemahan dalam melakukan proses editing ini. Untuk itu saya sebagai editor mohon maaf yang banyak.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak, khususnya seluruh peserta KKN VDR tahun 2021 atas semua partisipasi dan kontribusinya. Semoga buku ini bermanfaat dan tentunya ada berkahnya, Aamiin.

Tulungagung, Agustus 2021

Imam Junaris

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Pengantar Editor.....	vi
Daftar Isi.....	ix

Plaosan Dengan Berbagai Potensinya

<i>Oleh: Siti Fatimatuz Zahro.....</i>	1
--	---

Sinergitas Kadungrejo Dalam Membangun UMKM

<i>Oleh: Asrul Wulandari.....</i>	8
-----------------------------------	---

Mempertahankan Potensi Desa Di Masa Pandemi

<i>Oleh: Meliana Nur Safitri.....</i>	13
---------------------------------------	----

Pembangunan Ekonomi Pedesaan Melalui Potensi Desa Di Desa Pakisrejo

<i>Oleh: Adelia Putri Permata Sari.....</i>	19
---	----

Potensi Ditengah Pandemi

<i>Oleh : Silvia Ayu Fitriana.....</i>	24
--	----

Menggali Potensi, Melestarikan Tradisi

<i>Oleh : M.Farid Khusain.....</i>	29
------------------------------------	----

Pesona Keindahan Desa Junjung

<i>Oleh: Duriyatun Nafi'ah.....</i>	34
-------------------------------------	----

Sabut Kelapa Plosokandang Terbang Menuju Eropa Dan Dunia

<i>Oleh: Imelda Yoga Pinky</i>	41
Pandemi Menciptakan Optimistis Dalam Membangun Potensi Ekonomi Di Desa (Desa Bareng, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk)	
<i>Oleh: Ilham Nur Chalimi</i>	45
Strategi Dan Inovasi Pelaku UMKM Antisipasi Dampak Pandemi	
<i>Oleh: Hani Fitriah Agustin</i>	49
Mendongkrak Perekonomian Desa Melalui Pengelolaan Wisata (Wisata Bahari Tlocor di Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo)	
<i>Oleh: Muchammad Syukron Zazuli</i>	53
UMKM Sumberdadi Menguasai Pasar Domestik	
<i>Oleh: M. Khozin</i>	57
DAFTAR PUSTAKA	61

PLAOSAN DENGAN BERBAGAI POTENSINYA

Oleh: Siti Fatimatuz Zahro

Desa Plaosan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Dari Kabupaten Tulungagung menuju Desa Plaosan di Kabupaten Lamongan bisa ditempuh dengan perjalanan kurang lebih 3 jam atau sekitar 138 km yang melewati Kabupaten Kediri dan Kabupaten Jombang. Kecamatan Babat merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lamongan yang terdiri atas 21 desa, 2 kelurahan dan 47 dusun. Kecamatan Babat yang terkenal dengan julukan “Kota Wingko” karena di kota ini banyak terdapat industri makanan khas yakni wingko babat, namun tidak hanya itu masih banyak lagi industri lain yang ada di Kecamatan Babat. Hal ini yang membedakan Kecamatan Babat dengan kecamatan-kecamatan yang lain.



Gambar 1. Gapura Desa Plaosan dan Kantor Desa Plaosan yang bersebelahan dengan Pasar Kriyek Plaosan

Cerita dari orang yang sudah pernah menjalani KKN, KKN adalah kegiatan yang paling ditunggu-tunggu oleh para mahasiswa karena terdapat banyak hal yang sangat berkesan baik tentang percintaan, pengalaman baru, hal mistis atau

kejadian aneh lainnya. Keseruan saat menjalani KKN, berinteraksi dengan teman KKN, dan menjalani pengabdian di desa secara langsung pada masa Pandemi Covid-19 itu hanyalah angan-angan belaka. Menjalani KKN VDR merupakan hal yang tidak asing pada kondisi Covid-19, namun KKN VDR kali ini harus dijalani dengan penuh semangat dan selalu mematuhi protokol kesehatan agar pandemi ini segera berakhir dan bisa pulih seperti sediakala. KKN ini dilakukan di rumah masing-masing dengan mengangkat tema potensi yang ada di desa setempat.

Terdapat 21 desa di Kecamatan Babat, salah satunya Desa Plaosan. Desa Plaosan merupakan desa yang memiliki potensi yang baik. Mayoritas penduduk Desa Plaosan bekerja sebagai pedagang dan petani. Penduduk desa juga ada yang bekerja sebagai pengrajin kayu, pembudidaya, peternak, pengusaha, tukang bangunan, tukang parkir, tukang becak, guru, dan karyawan. Di Desa Plaosan juga terdapat toko bangunan, bidan dan mantri yang membuka praktik di rumah, lapangan, sekolah, home industri, depot air minum, warung, laundry, toko kelontong, minimarket, dan pasar yang membuat masyarakat desa nyaman karena semua sudah ada di desa tersebut. Menurut penuturan dari Fajrul, Nurul, dan Fira yang merupakan warga Desa Plaosan, Desa Plaosan termasuk desa yang berkembang karena semua kebutuhan masyarakat atau akses dasar yang sudah terpenuhi, adanya aspek pembangunan yang cukup pesat, dan pemberdayaan yang baik, tetapi untuk pengelolannya belum optimal.

Pedagang yang ada di Desa Plaosan ada yang jualan dari rumah dengan membuka toko, jualan bakso dirumah, jualan nasi, ada juga yang berjualan di Pasar Babat dan Pasar Agrobis. Banyak pedagang yang berjualan di depan rumah masing-masing tetapi setiap hari selalu habis diborong oleh masyarakat

sekitar. Adanya Pandemi Covid-19 ini menjadikan banyak pedagang yang harus menjajakan dagangannya secara *online* karena toko secara *offline* juga tidak seramai dulu, hal ini tidak hanya dirasakan oleh warga Desa Plaosan tetapi seluruh Indonesia juga begitu.



Gambar 2. Proses pembuatan tempe di salah satu home industri di Desa Plaosan

Industri yang sangat menonjol di Desa Plaosan yakni pembuatan tempe, karena di desa tersebut kebanyakan penduduknya memproduksi tempe sendiri dan dijual di pasar desa bahkan produksi tempe tersebut juga dijual ke luar Kabupaten Lamongan seperti Kabupaten Tuban, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Gresik. Home industri tempe yang dimiliki perorangan kira-kira ada 18 tempat, dari 18 home industri tersebut kebanyakan hasil produksinya dijual di kawasan Lamongan bahkan ada juga yang menjual hasil produksinya sampai Kabupaten Gresik, ujar Ro'uf karyawan salah satu home industri tempe yang ada di Desa Plaosan.

Akibat Pandemi Covid-19 ini menjadikan usaha tempe yang ada di desa mengalami penurunan produksi dan harus membuat strategi penjualan baru dikarenakan bahan baku melambung tinggi serta kebutuhan lainnya ikut mahal. Strategi yang digunakan di tempat Ro'uf bekerja yakni dengan mengubah bentuk dan mengurangi ukuran tempe tetapi harga

tetap sama seperti biasanya, karena tidak ingin pelanggannya hilang. Selain produksi tempe di Desa Plaosan, terdapat juga produksi wingko dan roti goreng yang penjualannya pun tidak hanya dijual ke area Kabupaten Lamongan bahkan ada juga yang sampai ke Kabupaten Tuban. Proses produksi usaha tersebut juga dilakukan di Desa Plaosan dan karyawannya juga diambil dari masyarakat setempat.



Gambar 3. Pasar kriyek plaosan yang bersebelahan dengan kantor desa

Desa Plaosan juga mempunyai pasar yang dinamakan dengan "*Pasar Kriyek Plaosan*". Aktivitas jual beli di pasar kriyek sudah mulai ada sejak pukul 05.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Pedagang (penjual) yang ada di pasar kriyek meliputi sayuran, tahu, tempe, ayam potong, ayam kampung, ikan segar, peralatan rumah tangga, mie ayam, bubur, nasi, buah, *getuk*, baju, jamu, jajanan pasar, dan bahan sembako lainnya. Kebanyakan pedagang yang berjualan di pasar ini adalah penduduk setempat. Bukan hanya penduduk lokal yang berbelanja di pasar tersebut, ada juga yang dari Desa Bedahan dan Desa Sogo yang merupakan tetangga desa.



Gambar 4. Pasar Agrobis Semando pada saat pagi hari

Bukan hanya pasar kriyek plaosan, ada juga "*Pasar Agrobis Semando*" yang termasuk wilayah Desa Plaosan, pasar agrobis merupakan pasar grosir yang beroperasi selama 24 jam, namun biasanya pasar tersebut ramai dengan aktifitas jual beli pada pukul 1 siang sampai dengan pukul 4 dini hari. Ada pedagang buah-buahan, sayuran, beras, dan lain sebagainya. Di pasar agrobis banyak pemasok barang dari luar Kabupaten Lamongan. Para tengkulak pun juga tidak warga daerah Lamongan saja, ada juga yang dari luar Kabupaten Lamongan. Saat diberlakukannya ppkm ini, pasar agrobis yang biasanya setiap malam selalu ramai aktivitas jual beli menjadi sepi dan tidak ada aktivitas karena ppkm ini dimulai dari pukul 8 malam sampai dengan pukul 5 pagi. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini tidak menyurutkan aktivitas warga untuk pergi ke pasar dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Namun keluhan pedagang akan naiknya harga bahan pokok dan berkurangnya pendapatan tidak dapat dipungkiri.



Gambar 5. Pertanian yang ada di Desa Plaosan

Bukan hanya pedagang, home industri, dan pasar ada juga pertanian yang sangatlah bagus, karena kondisi tanah sekitar merupakan tanah yang subur dan produktif. Hal ini dimanfaatkan masyarakat setempat yang mempunyai lahan kosong untuk menanam padi, tetapi ada juga yang menanam bawang merah pada saat musim kemarau. Jika terjadi kemarau panjang maka pengairan sawah diambil dari bengawan solo terdekat, jika tidak maka aliran air desa sudah mencukupi untuk mengairi sawah yang ada di desa. Hasil dari panen padi yang melimpah biasanya langsung dijual ke pengepul yang mengambil hasil panen tersebut di rumah-rumah warga. Pada saat musim hujan, lahan kosong tersebut dialih fungsikan menjadi *tambak* budidaya ikan. Karena area lahan kosong tersebut sering terjadi banjir pada saat musim hujan, maka cara yang tepat untuk meminimalisir kerugian akibat gagal panen yakni dengan merubahnya menjadi *tambak*.

Aktivitas masyarakat desa yang tidak pernah sepi dari pagi hingga malam, selalu ramai dengan kegiatan dan sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Hal itu tidak membuat kerukunan dan kekompakan warga desa menjadi *individualis*. Kerukunan dan kekompakan warga desa ini yang bisa menjadikan Desa Plaosan menjadi desa yang sejahtera. Adanya pandemi Covid-19 ini tidak membuat kerukunan dan kekompakan warga desa *luntur*, akan tetapi semakin semangat dalam memerangi Covid-19 ini dengan mematuhi peraturan pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Setiap warga diwajibkan memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, dan selalu melakukan penyemprotan disinfektan di setiap tempat di Desa Plaosan.

Setiap desa memiliki potensi masing-masing. Tergantung bagaimana masyarakat menyikapi dan mengembangkan potensi tersebut yang didukung dengan kepala desa setempat.

Pengembangan potensi desa juga didukung dengan adanya sumber daya alam yang ada misalkan jika ada lahan kosong yang tempatnya strategis bisa dijangkau bisa dimanfaatkan menjadi pasar desa agar masyarakat desa juga bisa terberdaya dan menjadi pemasukan kas desa. Jika lahan tersebut berada di area persawahan maka bisa dijadikan sawah atau membuat *tambak*.

Seiring berkembangnya teknologi, masyarakat Desa Plaosan bisa mengembangkan industrinya dengan cara melakukan inovasi baru dengan tetap menjaga kualitas rasa, bahan yang digunakan, dan kebersihan home industri tersebut. Sedangkan untuk perdagangan bisa menggunakan strategi yang mendukung, karena pada masa pandemi Covid-19 banyak yang mengalami kerugian jadi salah satu cara pencegahan adalah dengan mengurangi stok produk dari biasanya dan bisa dipasarkan lewat media sosial yang ada seperti shopee, tokopedia, instagram, facebook, marketplace, website, dan lain sebagainya.

SINERGITAS KEDUNGREJO DALAM MEMBANGUN UMKM

Oleh: Asrul Wulandari

Kedung Rejo adalah salah satu desa atau kelurahan di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Potensi Sosial Desa Kedung Rejo termasuk beraneka ragam. Banyak kegiatan keorganisasian, kesenian, keagamaan, bahkan Desa tersebut terdapat pondok pesantren, dan kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kedung Rejo mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, lansia. Aktivitas kebudayaan di Desa Kedung Rejo yang sendiri antara lain seperti kegiatan 17 Agustus-an yang melibatkan warga desa yang diadakan oleh Karang Taruna, Khitan massal dan tidak hanya penduduk Desa Kedung Rejo saja namun khitan massal ini dilakukan secara umum, bahkan pengikut terbanyak ada yang diluar Kecamatan Jabon dan juga seni ludruk yang diminati warga desa ini. Karena di Desa Kedung Rejo ini mayoritas besar beragama Islam, di desa ini dalam aktivitas keseharian lebih memprioritaskan kegiatan yang berbau keagamaan seperti yang kegiatan setiap minggunya adalah kegiatan mengaji Diba'an, Yasinan, dan Tahlilan.

Bukan hanya potensi sosial banyak potensi usaha yang bisa dikembangkan di Desa Kedung Rejo misalnya kerupuk, bebek, telur bebek, bahkan peternak sapi. Selain itu potensi desa dari segi Sumber Daya Alam dilihat dari keadaan geografis, potensi Desa Kedung Rejo juga berasal dari sektor pertanian padi. Hal ini nampak jelas karena Desa Kedung Rejo memiliki hamparan tanah persawahan yang sangat luas. Namun potensi utama Desa Kedung Rejo adalah kerupuk, ada berbagai jenis

macam kerupuk disana mulai dari kerupuk puli, sayuran, ketumbar, kerupuk ikan serta masih banyak lagi jenis kerupuk. Desa Kedung Rejo memang terkenal dengan sebutan kampung kerupuk, bahkan ketika kita masuk di desanya sudah di sambut dengan bau kerupuk dan pemandangan kerupuk basah yang dijemur di setiap halaman-halaman rumah warga yang hampir setiap jalan ada barisan jemuran kerupuk.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terdapat di Desa Kedung Rejo merupakan kegiatan usaha kecil namun mampu memberikan efek besar bagi perekonomian sekitar terlebih lagi di Indonesia. Yaitu dapat memperluas lapangan kerja, berperan pada proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, dan mendorong mewujudkan stabilitas nasional. Namun untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan bekal agar dapat bersaing secara global yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Dengan akses yang mudah, jaringan luas, cara kerja yang cepat dan juga biaya yang murah akan dapat memberikan dampak yang positif dan menguntungkan bagi para pelaku UMKM.

Usaha mengembangkan UMKM yang berada di Desa Kedung Rejo atau biasa dikenal dengan sebutan Kampung Kerupuk, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus di ambil semua oleh pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan pemerintah. Karena potensi yang dimiliki mereka mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Di Desa Kedung Rejo ini banyak berkembang industri jenis olahan kerupuk dan skala usaha yang beragam, sehingga di Desa ini merupakan tempat tumbuhnya berbagai macam bentuk industri

yang salah satunya Usaha Kerupuk. UMKM ini mengolah Kerupuk hingga siap di Goreng, usaha-usaha kerupuk di Desa Kedung Rejo sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian rakyat.

Sejumlah pengusaha memiliki beberapa kendala yang dihadapi oleh kelompok usaha dalam pengembangan usahanya. Permasalahan yang paling mendasar dihadapi pelaku UMKM pembuatan kerupuk meliputi, sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam pengembangan usahanya, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses pemasaran produk. Beberapa permasalahan tersebut yang memerlukan perhatian dari pemerintah agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Keberadaan UMKM pembuatan kerupuk perlu dikembangkan karena pengembangan ini akan sangat berpengaruh penting terhadap peningkatan perekonomian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

Mengingat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kerupuk menjadi sumber mata pencaharian utama para pengerajin atau pembuat kerupuk ikan, maka dipilihnya Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon sebagai daerah yang menerima bantuan UMKM, dikarenakan potensi yang dimiliki Desa Kedung Rejo sebagai Kampung Kerupuk serta sebagian besar penduduknya merupakan pengerajin atau pembuat kerupuk ikan, namun mayoritas pengerajin atau pembuat kerupuk ikan di Desa ini merupakan pengerajin kecil dan musiman yang masih kesulitan dalam modal produksi, sehingga dengan adanya dana tersebut dapat membantu meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) para pengerajin kecil dan musiman yang ada di Desa Kedung Rejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.

Pengembangan secara internal dari kelompok usaha pembuatan kerupuk di Desa kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo adapun potensi dan pengembangan yang saya ketahui dari salah satu pemilik usaha tersebut mereka melakukan pengadaan permodalan, inovasi hasil produksi, perluasan jaringan pemasaran, pengadaan sarana dan prasarana produksi. Disini mereka saling bekerjasama untuk bertahan pada usaha yang dimiliki mereka, apalagi ditengah pandemi covid-19 saat ini yang sangat berpengaruh pada perekonomian dan menrunnya omset pendapatan mereka.

Pembangunan eksternal juga dilakukan dengan bantuan pemerintah daerah. Peran pemerintah dalam pengembangan usaha mikrokecil dan menengah (UMKM) sangat penting. Karena UMKM merupakan usaha yang potensial untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat khususnya Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Provinsi Sidoarjo. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan sumber daya manusia untuk penyediaan sarana dan prasarana. Selain itu, keberadaan UMKM memiliki banyak keunggulan, seperti kemampuan menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar desa dan mengurangi angka pengangguran. Tujuan mulia sektor publik, khususnya perlindungan sosial, membutuhkan tata kelola yang baik tentunya. Saat ini, kebutuhan pemerintah untuk dapat bertindak cepat untuk mencapai pelaksanaan kesejahteraan sosial semakin meningkat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada umumnya mengandalkan modal sendiri untuk menjalankan usahanya. Bantuan dari Pemprov Jatim berupa bansos kepada pengusaha. Disini pemerintah juga menyelenggarakan pendampingan dan pelatihan yang merupakan bentuk pemberdayaan bagi UMKM di sekitar Kabupaten Jabon sebagai insentif bagi masyarakat untuk mengembangkan kapasitas dan dapat dijadikan sebagai

sumber pengetahuan dan keterampilan bagi yang ingin membuka usaha sendiri. Untuk meningkatkan promosi produk di sini, pemerintah mengajarkan bahwa seiring dengan kecanggihan teknologi yang terus berkembang saat ini, pemasaran dapat dilakukan dengan menggunakan sistem online. Karena dengan jaringan internet marketing bisa menjangkau ke luar negeri. Namun, hal-hal seperti itu seringkali masih sangat kurang dipahami oleh perusahaan kerupuk karena masih sangat sedikit elemen pendidikan dan e-bisnis berbasis pengetahuan.

Gambar 1: Jemuran kerupuk di sekitar jalan



Gambar 2: Tugu Masuk Ds Rejo

Gambar 3: Jemuran Kerupuk di halaman warga



MEMPERTAHANKAN POTENSI DESA DI MASA PANDEMI

Oleh: Meliana Nur Safitri

Pandemi Covid-19 terjadi di beberapa negara termasuk di Indonesia. Pandemi ini berdampak pada sosial ekonomi yang menjadikan masyarakat semakin terbebani. Sekarang, beberapa kota besar telah banyak dikunci dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), berbeda dengan desa yang ditekan perekonomiannya, terus berjalan dengan realokasi stimulus fiskal. Sekarang, desa menghadapi Covid-19 dengan dua penguatan dari pemerintah, yakni penguatan pembangunan desa untuk memperkuat perekonomian desa pada saat pandemi seperti ini.

Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi cukup banyak salah satunya faktor perekonomian. Pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan beberapa peraturan dan kebijakan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan. Namun ada beberapa masyarakat yang tidak menerima dengan baik peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tersebut. Masyarakat tersebut adalah para pelaku usaha. Karena mereka merasa bahwa peraturan tersebut menyulitkan mereka dalam menjalankan usahanya. Penting bagi Indonesia untuk mengangkat pedesaan sebagai kekuatan ekonomi. Untuk itu, kita harus menggali terus potensi-potensinya.

Terdapat salah satu desa yang memiliki potensi yakni desa Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri yang merupakan salah satu daerah desa berpotensi dalam kegiatan industri kerupuk. Hasil-hasil produk yang telah dihasilkan sudah banyak dikirim ke luar kota. Hal ini sangat membantu dalam

mengembangkan perekonomian di suatu daerah. Serta dapat memperkenalkan produk-produk yang dihasilkan di daerah tersebut ke daerah lain guna memperbanyak potensi perekonomian. Hal ini juga bisa dijadikan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar maupun luar daerah untuk menjual kembali. Dengan potensi tersebut, maka akan banyak peluang untuk dijadikan sebagai salah satu peranan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Produktivitas sangat dibutuhkan dalam meningkatkan penjualan. Hal tersebut harus dilakukan secara tepat agar tidak terjadi kesalahan fatal yang akan ditimbulkan. Pemimpin selalu memperhatikan bagaimana kondisi pangsa pasar yang dijadikan sebagai alat benteng untuk mempertahankan target penjualan di masa sekarang. Semua perusahaan baik pertanian, perdagangan, maupun industri. Hal ini sangat berpengaruh dalam penjualan produk agar potensi desa yang dimiliki tetap bertahan dengan baik dan stabil di tengah pandemi.

Adanya produktivitas yang tepat maka suatu perusahaan dalam kegiatan industrinya dilakukan secara baik dan efisien. Serta dapat meningkatkan target penjualan di setiap perusahaan. Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini, penjualan produk kerupuk tetap berjalan dengan lancar. Namun setelah pandemi Covid-19, penjualan produk menurun karena ada batasan dari peraturan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat. Karena kerupuk biasanya digunakan untuk acara-acara seperti pernikahan, dan lain sebagainya. Hal itu menjadikan sistem produktivitas sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan guna tetap mempertahankan pendapatan. Jika tidak dijalankan secara baik dan tepat, akan sangat merugikan bagi perusahaan maupun masyarakat yang ikut bekerja.

Presiden Jokowi juga menginstruksikan para jajaran terkait

untuk mengonsolidasikan program-program kementerian yang dapat meningkatkan ekonomi desa. Masing-masing kementerian ini tidak boleh menjalankan program secara sendiri-sendiri dan harus mengintegrasikan diri ke dalam skema program yang saling mengisi satu sama lain. Misalnya Kementerian Desa memastikan dana desa digunakan lebih produktif, Kementerian PUPR menyediakan infrastruktur dasarnya, Kementerian Perhubungan konektivitasnya, Kementerian Sosial mengenai penanganan warga yang kurang mampu, dan Kementerian Koperasi dan UKM untuk sektor usaha kecil dan mikro.

Masyarakat desa harus diberikan ruang partisipasi dan kreasi dalam memajukan sektor-sektor unggulan desa seperti yang berkaitan dengan pertanian, wisata desa, hingga industri di pedesaan. Ini yang harus difasilitasi serta diberikan akses permodalan dan teknologi maupun di sisi keterampilan untuk pekerja. Juga mendorong kerja sama antardesa agar bisa masuk ke *supply chain* yang lebih luas sehingga pelaku usaha di desa bisa *upskilling* dan naik kelas. Perusahaan berusaha untuk memberikan hasil kerja kepada karyawan dengan baik agar mereka dapat mengerjakan pekerjaan dengan potensi secara maksimal. Suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualan antara lain sasaran yang diutamakan untuk tetap mendapatkan pelanggan atau menambah pelanggan yang ada. Dan meningkatkan produktivitas kerja dalam perusahaan untuk mencapai tujuan mempertahankan pemasaran seperti menambah pelanggan lebih banyak.

Guna meningkatkan perekonomian di desa, keikutsertaan anak mudanya harus mempunyai pekerjaan yang dibekali pendidikan dan pelatihan. Misalnya, membuat sebuah video ataupun bentuk kegiatan yang berisikan promosi desa itu dan memperkenalkan produk-produk unggulan lalu diupload di

Youtube ataupun media sosial. Selain itu, seluruh desa harus dikembangkan untuk menuju era digitalisasi, dengan membangun infrastruktur teknologi informasi berupa koneksi internet, laptop/komputer, *smartphone*, dan sebagainya. Pada dasarnya, untuk mengajak anak muda tetap tinggal di desa dan melakukan kreativitas atau inovasi yang tujuannya adalah kebaikan untuk mempertahankan perekonomian Indonesia haruslah diberikan jaminan hidup yang layak berupa pekerjaan (pertanian, perikanan, pertambangan, dan sebagainya) dan usaha mikro. Sehingga bisa memberdayakan produk desa. Kementerian desa RI bisa berperan aktif mewujudkan dan mendukung peluang-peluang yang ada di desa tersebut kepada anak muda dengan memanfaatkan sumber daya alam.



Gambar 1. Salah satu potensi desa yang ada di Desa Bulu yang mayoritas masyarakatnya bermatapencaharian sebagai pengusaha kerupuk, salah satunya kerupuk loreng yang diproduksi dari UD. Kerupuk Loreng.

Industri kerupuk juga merupakan salah satu alat untuk mengembangkan perekonomian suatu daerah yakni di desa Bulu. Dengan adanya banyak industri maka akan memperbanyak peluang bagi masyarakat sekitar untuk tetap mendapatkan penghasilan. Selain itu dapat juga mengembangkan potensi dalam kinerja. Apalagi pada saat pandemi seperti ini, hal ini sangat dibutuhkan kegiatan-kegiatan

yang menunjang perekonomian agar tidak semakin terpuruk. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, tidak bisa dilihat kapan akan hilang yang mempengaruhi bagi semua sektor usaha termasuk industri kerupuk. Dampaknya yang ditimbulkan bahwa penjualan sangat menurun drastis yang membuat pendapatan masyarakat menurun. Walaupun dengan keadaan seperti ini, maka masyarakat tetap semangat dalam melakukan pekerjaan guna menghidupi kebutuhan sehari-harinya.

Selain dari bidang industri, tempat wisata dan pertanian juga salah satu faktor yang mendukung perekonomian desa. Potensi-potensi desa harus terus digali dengan tepat dan diolah secara baik. Pemerintah dan masyarakat harus selalu kerjasama dan saling terbuka agar masing-masing tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengatasi dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 ini. Hal ini harus selalu dipertahankan komunikasinya saat pandemi sekarang. Apabila terjadi kesalahan akan berakibat fatal bagi beberapa pihak yang akan merugikan masing-masing baik dari masyarakat maupun negara.

Berdasarkan penjelasan diatas maka bisa disimpulkan bahwa produktivitas sangat penting dalam meningkatkan penjualan. Serta peran pemerintah yang memadai untuk potensi desa agar bisa diunggulkan. Karena perekonomian desa adalah salah satu alternatif untuk tetap mempertahankan perekonomian Indonesia selain dari perekonomian perkotaan. Dengan adanya sistem produktivitas yang tepat maka permasalahan baik sebelum adanya pandemi Covid-19 maupun sesudahnya akan tertangani dengan baik. Adanya masalah yang ditimbulkan setiap kegiatan pasti ada jalan keluarnya. Harapan dan tujuan adalah tetap melakukan aktivitas kegiatan produksi dengan menyertakan kewajiban protokol kesehatan di setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga dapat

mempertahankan salah satu potensi desa yang dimiliki. Serta dapat mengurangi dampak pengangguran yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 ini. Masyarakat yang bekerja dalam bidang industri, sektor pariwisata, sektor pertanian, dan sektor-sektor lainnya di pedesaan tersebut tetap mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dengan banyaknya SDM yang kompeten, masalah pengurangan tenaga kerja akan berkurang. Sehingga penyerapan tenaga kerja dan produktivitas akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan negara usai pandemi Covid-19.

PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN MELALUI POTENSI DESA PAKISREJO

Oleh: Adelia Putri Permata Sari

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang berada di wilayah tertentu yang memiliki tujuan yang sama. Masyarakat akan berkumpul dan membentuk suatu keorganisasian yang mengurus semua hal berkaitan dengan kepentingannya. Adanya masyarakat merupakan syarat penting bagi terbentuknya suatu negara. Masyarakat akan berkumpul lebih luas dalam jumlah yang banyak yang akan membentuk suatu perkumpulan yang disebut warganegara. Pembangunan merupakan wujud dari tujuan utama sebuah negara untuk menjadi lebih baik. Indonesia telah menetapkan tujuannya seperti yang tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945 yang salah satu tujuannya ialah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Desa Pakisrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Blitar. Jarak dari pusat kota Tulungagung menuju Desa Pakisrejo Kabupaten Blitar kurang lebih 18 km, yang dapat ditempuh melalui Jalan Raya Ngantru-Srengat lalu ke Jalan Raya Kandangan-Bendo. Letak Geografisnya yaitu Luas Wilayah 355,01 ha. Batas Wilayah yaitu sebelah Utara, Kerjen sebelah Selatan Purwokerto, sebelah Timur Wonorejo, sebelah Barat Karanggayam. Pelaksanaan KKN kali ini dilakukan secara virtual dari rumah dikarenakan adanya pandemi COVID-19 dan adanya peraturan pemerintah berupa PPKM darurat. Potensi desa yang saya angkat adalah potensi desa Pakisrejo kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Pembangunan merupakan salah satu wujud dari kemauan

dan kemampuan suatu Negara untuk dapat lebih berkembang kearah yang lebih baik. Pembangunan nasional pada hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat, memusatkan masyarakat atau rakyat sebagai pusat perhatian dan sasaran sekaligus pelaku utama dalam pembangunan. Menurut saya pembangunan desa dapat dimuali dari melihat potensi desa itu sendiri. BUMDes di desa Pakisrejo dirasa cukup baik dan dapat mensejahterakan masyarakat desa, pembangunan dan pengembangan BUMDes dapat membantu pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan yang lebih baik. Pembangunan manusia bertujuan agar manusia mampu dan berdaya untuk memanfaatkan seluruh potensi wilayah, potensi ekonomi, potensi keuangan, media sosial dan lain-lain, yang ada di desanya. Dengan demikian, masing-masing individu mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Kesejahteraan hidup yang meningkat merupakan salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan perkapita masyarakat.

Tujuan pembangunan yang paling hakiki adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam melaksanakan upaya pembangunan diperlukan adanya perencanaan pembangunan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, keberhasilan di dalam melaksanakan pembangunan tidak lepas dari adanya suatu perencanaan pembangunan yang harus didukung dengan perencanaan yang realitas dan yang nyata dari masyarakat. Walaupun ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat sendiri perlu adanya dukungan serta keikutsertaan masyarakat dalam mewujudkannya. Perencanaan yang dibuat harus menyeluruh mulai dari bawah hingga atas agar terciptanya kesejahteraan

masyarakat melalui pembangunan potensi desa.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan, kemandirian dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan, agar secara bertahap masyarakat dapat membangun diri dan lingkungan secara mandiri dengan menciptakan demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembangunan. Untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan kewenangan secara proporsional kepada masyarakat untuk mengambil keputusan secara mandiri tentang program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian pemerintah berperan sebagai fasilitator melalui pemberian bantuan, pembinaan/arahan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan pembangunan.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa merupakan unsur pelaksana Pemerintah Desa di Bidang Pemberdayaan dan Pemerintah Desa. Esensi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mengembangkan kemampuan, kemandirian dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan, agar secara bertahap masyarakat dapat membangun diri dan lingkungannya secara mandiri dengan menciptakan demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembangunan pada tingkat masyarakat. Kesan kuat yang dapat terlihat dari pertimbangan dalam pembentukan UU desa yakni keinginan pemerintah untuk membentuk kelembagaan desa yang lebih maju, salah satunya dalam aspek ekonomi. Sehingga keberadaan desa baik sebagai lembaga pemerintahan maupun sebagai lembaga entitas kesatuan masyarakat hukum adat menjadi sangat penting dan strategis. Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian

layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis system kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pembangunan sistem politik, ekonomi, sosial-budaya, dan hankam yang stabil dan dinamis. Sehingga desa merupakan miniatur dan sampel yang sangat baik untuk mengamati secara seksama interaksi antara pemerintahan dengan masyarakatnya. Dan melalui desa inilah badan usaha milik desa dapat diselenggarakan dengan mengacu pada peraturan desa yang didasarkan pada peraturan daerah.

Adanya BUMDes untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Pengelolaannya harus dilakukan dengan cara profesional agar dapat berkontribusi dalam peningkatan perekonomian. Diperlukan adanya kontribusi dan kerjasama yang baik agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengelolaan dana dilakukan secara profesional dan terbuka agar dapat berjalan secara efektif. Senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha dan juga dapat berkontribusi dalam kegiatan peningkatan perekonomian. Pengelolaan dana yang baik juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana BUMDes tersebut berjalan dengan efektif dan benar.

Terdapat beberapa program yang dilakukan oleh BUMDes yaitu : (1) Simpan pinjam yang dananya diperoleh dari pemerintah provinsi dalam program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (JALINMATRA) APBD Kabupaten Blitar. (2) Rumah Pangan Kita (RPK) yang bekerja sama dengan bulog berupa sembako. (3) Kerjasama dengan kelompok tani di BUMDes. (4) Kegiatan sosial seperti penjualan pedagang kecil sembako murah.

Pengelolaan yang memeberikan arahan bagaimana cara

membentuk dan bagaimana pengelolaannya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Agar dapat mendukung pendapatan desa dan berkontribusi terhadap desa dalam mensejahterakan masyarakat dalam hal peningkatan perekonomian masyarakat. Prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dipahami, terdapat prinsip pengelolaan BUMDes : (1) Kooperatif : semua komponen yang terlibat harus bekerjasama dengan baik demi kelangsungan usahanya, setiap satu bulan diadakan pertemuan untuk evaluasi kegiatan yang ada di BUMDes. (2) Partisipatif : semua komponen yang terlibat harus bersedia secara sukarela memberikan dukungan serta kontribusi yang mendorong kemajuan dan inovasi BUMDes. (3) Emansipatif : semua komponen yang terlibat harus diperlakukan sama tidak memandang golongan, suku, dan agama semua anggota memiliki komunikasi yang lancar untuk pengembangan. (4) Transparan : semua aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat harus diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. (5) Akuntabel : seluruh kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dan administrative. (6) Suintabel : kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan. Proses pengutan ekonomi desa diharapkan lebih diberdayakan. Dengan adanya penopang dana anggaran modal BUMDes yang lebih di tingkatkan nilainya.

POTENSI DITENGAH PANDEMI

Oleh : Silvia Ayu Fitriana

Kota Angin namanya, hijau asri suasananya. Nganjuk merupakan kota dengan julukan kota angin karena frekuensi angin di Nganjuk bisa dibilang lebih sering dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Timur. Desa Demangan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tanjunganom, kabupaten Nganjuk. Desa Demangan terletak di bagian timur kota Nganjuk, memiliki luas wilayah 5,10 km, dengan jumlah total penduduk sebanyak sekitar \pm 5.800 jiwa. Desa Demangan yang terletak di bagian timur kota Nganjuk merupakan desa yang kaya potensi. Betapa tidak, selama KKN di Demangan ini saya telah melihat sendiri potensi besar tersebut. Potensi yang ada bukan hanya pada satu aspek tapi bermacam aspek yang sangat menunjang kehidupan masyarakat. Potensi desa Demangan adalah pertanian dan UMKM masyarakat. Padi, jagung, melon, semangka, kedelai, tebu, cabai, bawang merah merupakan hasil pertanian masyarakat desa Demangan. Padi dan kedelai menjadi mayoritas tanaman masyarakat demangan, jenis tanah dan perairan yang cukup membuat tanaman padi dan kedelai sebagai pilihan utama dalam pertanian. Sektor pertanian sebagai falsafah hidup sekaligus tulang punggung utama perekonomian masyarakat Demangan bukan hanya isapan jempol belaka, hal ini dibuktikan dengan komitmen pemerintah beserta masyarakat untuk turut serta membangun dan memajukan sektor ini. Pada tahun 2008 lalu Demangan mendapatkan kunjungan bapak Presiden RI ke-6 yaitu Susilo Bambang Yudhoyono. SBY melakukan temu wicara dengan ratusan petani kedelai di tengah area persawahan kedelai seluas 40 hektar.



Kondisi alam yang kadang membuat gagal panen tidak membuat warga berhenti menjadi seorang petani, keadaan seperti ini dapat menjadi peluang bagi tumbuhnya sektor perekonomian lain demi menjamin kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan primer seperti sumber pangan. Tumbuhnya sektor perekonomian baru bukan berarti mengharuskan masyarakat demangan menanggalkan identitas aslinya sebagai petani, terlebih melupakan nilai-nilai luhur yang secara turun temurun diwariskan para sesepuh. Harmonisasi dengan alam sekitar merupakan salah satu kearifan lokal yang diajarkan oleh para sesepuh dalam menjejaki kehidupan, termasuk diantaranya dalam menyikapi kondisi darurat saat tibanya musim paceklik. Pola tanam pertanian di desa demangan sangat beragam ada yang pola tanam secara monokultur ada juga yang pola tanam secara polikultur. Tujuan menanam secara monokultur adalah meningkatkan hasil pertanian. Sedangkan pola tanam polikultur ialah pola tanam dengan banyak jenis tanaman pada satu bidang lahan yang tersusun dan terencana dengan menerapkan aspek lingkungan yang lebih baik termasuk masa pengolahan tanahnya. Jenis tanaman yang menggunakan pola polikultur diantaranya jagung, kacang dll. Jenis tanaman yang menggunakan pola monokultur diantaranya padi, cabai, dll. Dalam hal penyediaan bibit dan pupuk para petani mendapatkan bantuan dari pemerintah dan mengandalkan toko

pertanian yang ada di desa Demangan yang umumnya sudah bersertifikat. Untuk mendukung kegiatan dan pengetahuan para petani di Desa Demangan bergabung dalam kelompok tani. Hasil pertanian di desa Demangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sendiri namun banyak juga yang dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selama KKN ini saya melihat pertanian di desa Demangan cukup berhasil dilihat dari hasil panen yang didapat dan harga jual dari padi tersebut yang lumayan tinggi. Adanya pandemi ini tidak membuat petani patah semangat untuk terus bertani dan melestarikan hasil alam agar tetap bisa menghasilkan beras untuk kebutuhan pangan masyarakat. Adanya pandemi banyak sekali masyarakat desa Demangan yang terkena dampak akan hal tersebut diantaranya ada beberapa masyarakat yang menganggur karena resign dari pekerjaannya dan banyak bisnis yang bangkrut hal ini membuat masyarakat harus memutar otak agar tetap bisa memperoleh pendapatan di masa pandemi yang semua serba dibatasi. Dari pengamatan yang saya lakukan masyarakat desa Demangan rata-rata memilih untuk membuka usaha sendiri dirumah baik usaha secara online maupun offline. Sebelumnya warga desa Demangan selain bertani banyak yang bergelut di dunia perdagangan dimana 50% masyarakatnya merupakan seorang pedagang. Dapat dilihat dari banyaknya usaha yang berdiri seperti home industri pangan, konveksi, pembuatan batako, toko klontong, toko perabotan, pedagang keliling, warung makan, warung kopi dan banyak usaha lainnya. Adanya UMKM ini sangat penting untuk dipertahankan guna membantu mengatasi berbagai masalah-masalah ekonomi dan sosial, khususnya yang berkaitan dengan upaya mengatasi pengangguran serta pengentasan kemiskinan.

Sumber daya alam yang hanya berpotensi pada pertanian membuat warga memilih untuk bertani, selain itu berwirausaha

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Demangan dimana sebagian masyarakat desa memilih untuk berwirausaha. Desa Demangan bukanlah desa dengan potensi alam yang banyak dibandingkan wilayah lainnya namun bukan berarti warga Demangan hanya bisa memanfaatkan sumber daya pertanian saja ada beberapa warga dengan keterampilannya bisa mengolah sumber daya alam lain dari daerah lain seperti membuat kerajinan tangan, meubel dan pekerjaan lainnya.

Salah satu UMKM yang berdiri di Desa Demangan adalah industry tempe AA. Tempe merupakan hasil olahan kacang kedelai yang difermentasi sehingga menjadi makanan yang bergizi. Dalam Desa Demangan sendiri ada belasan industry tempe rumahan yang berdiri, salah satunya adalah tempe AA yang didirikan oleh bapak Adi. Tempe AA merupakan salah satu tempe yang terkenal dikalangan masyarakat di Desa Demangan karna rasanya yang beda dari tempe lainnya, rasa yang gurih dan bentuknya yang bersih putih menjadi daya tarik tersendiri. Dalam masa pandemic seperti ini jumlah permintaan tempe tetap seperti biasa hanya saja sempat terdampak oleh kenaikan bahan baku kedelai yang melonjak sangat tinggi sehingga membuat para pengrajin tempe harus mengontrol produksi dan harga jual. Selain pedagang tempe ada warung kopi yang menjadi bahan pengamatan saya pada saat KKN vdr ini, warung ringin merupakan salah satu warung kopi yang setiap harinya menjadi tempat nongkrong dan berkumpulnya pemuda desa Demangan. Disaat pandemic seperti ini pembatasan jam operasional menjadi dampak yang signifikan bagi para pemilik warung, dengan adanya pembatasan jam buka dan larangan untuk berkerumun membuat pendapatan sejumlah warung berkurang. Menurut bapak Hari selaku pemilik warung adanya pandemic seperti ini membuat penghasilannya menurun,

warung yang biasanya buka mulai jam 7 pagi sampai jam 12 malam sekarang hanya diperbolehkan buka sampai jam 10 malam. Pak Hari berharap semoga pandemic ini segera berakhir agar warung bisa beroperasi seperti biasa. Bukan hanya pak Hari seluruh warga Desa Demangan berharap pandemi segera berakhir dan perekonomian kembali stabil.

MENGGALI POTENSI, MELESTARIKAN TRADISI

Oleh : M.Farid Khusain

Generasi kini, tak selamanya mengetahui asal mula sebuah tempat yang hingga kini diabadikan menjadi nama. Seperti halnya nama perempatan Bus Nggoling yang berada di Kelurahan Jepun Kecamatan Tulungagung, hanya orang-orang tertentu yang mengetahui sejarahnya.

"Ya taunya dulu pernah ada bus yang kecelakaan hingga posisi bis terbalik, namun tepatnya seperti apa saya kurang paham," kata Wito, warga sekitar saat ditanya kenapa perempatan itu dinamakan Bus Nggoling.

Seorang tokoh yang juga pernah menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Tulungagung, H. Abu Sofyan saat dikonfirmasi mengatakan bahwa benar nama Bus Nggoling dikenal karena pernah ada kecelakaan di timur perempatan.

"Saya belum menikah di Jepun, tapi pagi hari saat orang ramai karena ada kecelakaan bus dari arah Blitar ke Tulungagung saya ke lokasi," kata H. Abu, Minggu (23/08/2020).

Konon menurut H. Abu, sebelum dilebarkan seperti saat ini, sepanjang jalan dibagian selatan terdapat sungai yang melajur dari timur ke barat, sungainya cukup lebar dan sekarang tertutup jalan dan trotoar serta perumahan warga," ujarnya.

Kejadian Bus Nggoling terjadi sebelum tahun 1973. Bahasa nggoling sendiri berarti terbalik, kejadian bus moncong yang saat itu melewati jalan kemudian tergelincir ke arah sungai hingga konsidinya terbalik dengan posisi badan bus miring (Nggoling). Adanya peristiwa tersebut perempatan jepun dijuluki dengan nama perempatan Bus Nggoling.

Perempatan Bus Nggoling sendiri jika ke arah barat menuju pusat Kota Tulungagung, dan ke arah timur menuju Blitar. Sedangkan arah utara menuju RSUD Dr Iskak dan untuk ke arah selatan memasuki wilayah di Kecamatan Boyolangu.

Nama bus nggoling sendiri selain familiar di masyarakat Tulungagung juga sangat akrab bagi kalangan sopir dan kernet kendaraan untuk aba-aba naik turunnya penumpang.

Tradisi di Tulungagung salah satunya yang masih dikembangkan yaitu Upacara Adat Ulur-Ulur, Lestarian Budaya Tulungagung selain sebagai upaya pelestarian budaya adi luhung, Upacara Adat Ulur-Ulur juga merupakan bentuk rasa syukur atas rejeki berupa air dari Telaga Buret yang terletak di desa Sawo Kecamatan Campurdarat, dimana airnya terus melimpah sehingga mampu menopang kehidupan di 4 desa di kecamatan Campurdarat, yakni desa Sawo, Desa Ngentrong, Desa Gamping dan Desa Gedangan. Untuk tahun ini upacara Ulur-Ulur dilaksanakan pada hari Jumat 4 Agustus 2017. Kawasan Telaga Buret memang layak disebut sebagai kawasan alam lestari, hal ini karena warga setempat begitu menghormati wilayah ini bukan saja sebagai sumber mata air yang terus melimpah, namun juga menjadikan destinasi wisata bagi masyarakat Tulungagung dan sekitarnya.

Selain dihadiri oleh warga sekitar Telaga Buret, acara Ulur-Ulur kali ini dihadiri oleh Wakil Ketua DPRD Provinsi Jawa Timur Kusnadi, SH, M.Hum, Bupati Tulungagung Syahri Mulyo SE, M.Si, Ketua DPRD Tulungagung Supriyono, serta Muspika Kecamatan Campurdarat serta para penggiat aliran penghayat kepada Tuhan Yang Masa Esa. Dalam laporan ketua pelaksana kegiatan Sukarman yang juga ketua Paguyuban Sendang Tirtomulyo mengatakan bahwa upara adat ini digelar sebagai wujud syukur atas limpahan rejeki berupa sumber air yang terus melimpah sehingga mampu menghidupi 4 desa sekitar telaga.

Para siswa yang sekolahnya berada di sekitar Telaga Buret juga diberi kesempatan untuk menyaksikan secara langsung kegiatan Budaya yang dilaksanakan tiap satu tahun sekali. Dengan begitu para pelajar tersebut akan ikut melestarikan warisan budaya yang adiluhung. Yang pada gilirannya nanti mereka juga punya tekad untuk turut melestarikan.

Salah satu agenda pada acara Ulur-Ulur ini adalah tabur bunga di kawasan telaga yang dilakukan oleh Bupati Tulungagung Syahri Mulyo, SE, M.Si dan diikuti para tokoh yang hadir pada kegiatan yang juga menyita perhatian beberapa turis manca negara yang begitu antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan. Selain acara Tabur Bunga salah satu acaranya adalah menari Tayub yang merupakan salah satu kekayaan budaya asli Tulungagung. Dalam kegiatan ini Bupati dan Ketua DPRD berkenan untuk ikut menari tayub yang diambut dengan aplaus seluruh yang hadirin.

Dalam sambutannya, Bupati Tulungagung Syahri Mulyo, SE, M.Si mengatakan bahwa dari melimpahnya air dari Telaga Buret ini memberi manfaat berupa panen raya dibidang pertanian, peternakan dan perikanan untuk desa Gamping, Gedangan dan sawo. Disamping itu juga makin berkembang dan meningkatnya industri rumah tangga serta jalinan hubungan masyarakat yang harmonis antar warga desa Gedangan, Sawo, Ngentrong dan Gamping. Serta meningkatnya pariwisata berupa kunjungan ke telaga Buret sendiri oleh warga yang ingin menikmati suasana alami dan segarnya udara di sekitar telaga. Diharapkan dengan makin berkembangnya pertanian, peternakan, perikanan serta industri rumah tangga akan tercipta masyarakat yang ayem tentrem mulyo lan tinoto.

Selain itu juga Ada Prosesi Jamasan Tombak "Kanjeng Kyai Upas" Pusaka Kanjeng Kyai Upas adalah sebuah pusaka berbentuk tombak panjang wilah tiga puluh lima centi meter,

dengan lendeau sepanjang empat meter. Pusaka Kanjeng Kyai Upas berasal dari Mataraman yang di bawa RM Tumenggung Pringgodiningrat putra pangeran Notokoesomo menantu Sultan Ngayogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono II, saat RT Pringgodiningrat diangkat menjadi Bupati Ngrowo (Tulungagung).

Dalam pusaka tersebut dilengkapi pengiring berwujud satu pragi gamelan pelok slendro yang diberi nama “ Kyai Jinggo Pengasih “ dengan wayang purwo lengkap dengan kelirnya, menurut kepercayaan masyarakat Tulungagung pengiring tidak boleh terpisahkan. Pusaka tersebut sampai sekarang tersimpan di kelurahan Kapatihan sebagai pusaka daerah.

Masyarakat Tulungagung memiliki kepercayaan bahwa Pusaka Kyai Upas bertuah sebagai penolak banjir dan menjaga ketentraman bagi daerah Kabupaten Tulungagung, menurut cerita masyarakat yang beredar pada tahun 1895 pusaka Kyai Upas dibawa R. Pringgokosumo menjadi wedana di Pare (Kediri) saat itu di Tulungagung terjadi banjir Bah. Dan air bah bisa hilang ketika pusaka Kyai Upas dibawa Kembali ke Tulungagung ternyata itu benar kemudian R. Pringgokosumo oleh pemerintah Belanda diangkat menjadi Bupati Tulungagung.

Pusaka Tombak Kyai Upas telah dirawat secara turun temurun oleh keturunan Bupati Ngrowo, pemeliharaan ini termasuk kewajiban. Berdasarkan keputusan bersama dari keluarga Pringgokoesumo ialah R.M. Moenoto Notokoesumo tugas tersebut dilaksanakan dengan baik, ketika Bupati PA Sosrodiningrat upacara siraman Pusaka Tombak Kyai Upas dilaksanakan secara rutin menurut tradisi yang ada.

Bertempat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung pada tanggal 6 Oktober 2017 pelaksanaan prosesi Jamasan Tombak Kanjeng Kyai Upas dilakukan dengan kidmat sesuai tradisi yang ada sejak turun

temurun, dengan dihadiri oleh 500 orang tamu undangan dari Forpimda, semua Kepala OPD, Lurah, warga kasepuhan Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia, Paguyuban Permadani, Tokoh-tokoh agama, Keluarga Pringgokoesumo dan warga masyarakat sekitar.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung Heru Santoso tujuan kegiatan prosesi jamasan Pusaka Tombak Kanjeng Kyai Upas untuk mewujudkan program nasional pengelolaan keragaman budaya, mengembangkan nilai tradisi budaya dan melestarikan kekayaan budaya para leluhur yang adi luhung.

Sementara Bupati Tulungagung Syahri Mulyo menyambut gembira dan rasa syukur dengan terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan prosesi jamasan Tombak Kanjeng Kyai Upas adalah budaya leluhur yang telah dilaksanakan secara turun temurun setahun sekali setiap hari Jum'at setelah tanggal 10 Suro dalam penanggalan Jawa. Sebagai ucapan rasa syukur pada Tuhan YME dan sekaligus agar dimasa yang akan datang masyarakat Tulungagung bisa lebih baik lagi dari hari ini terhindar dari segala marabahaya dan petaka.

Syahri Mulyo juga berharap kegiatan ini jangan hanya bersifat seremonial saja namun dikemas dalam bentuk yang lebih luas sebagai contoh setelah diadakan jamasan bisa saja diadakan pameran pusaka seperti keris, tombak, pameran akik dan sebagainya sebagai bentuk warisan budaya leluhur, disamping itu beliau mengajak hadirin untuk berdoa bersama memohon kepada Tuhan YME agar Tulungagung tetap kondusif, tertib dan aman sehingga terwujud masyarakat Tulungagung yang Ayem Tentrem Mulyo lan Tinoto.

PESONA KEINDAHAN DESA JUNJUNG

Oleh Duriyatun Nafi'ah

Desa Junjung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, dari pusat kota menuju Desa Junjung berjarak kurang lebih 8km dengan waktu tempuh sekitar 20 menit. Desa Junjung ini berada diujung selatan Kecamatan Sumbergempol. Sumbergempol termasuk dalam beberapa jajaran kecamatan di Kabupaten Tulungagung dengan potensi yang cukup besar. Asal usul desa Junjung yaitu berawal mula dari tidak adanya fasilitas untuk mengangkat kayu, lalu pemerintah mendatangkan warga dengan cara mengadakan hiburan tayub seelah warga berkumpul dan dimintai tolong untuk mengangkat (Njunjung) kayu tersebut sampai ke Tulungagung. Desa Junjung ini terkenal dengan suasana yang sejuk dan dingin karena dikelilingi oleh pegunungan. Desa Junjung ini menurutku memiliki pemandangan yang sangat indah yang tak semua desa memilikinya. Desa Junjung ini merupakan desa yang mempunyai wilayah terluas se-kecamatan Sumbergempol yaitu 4,86 km².



Gambar 1. Balai Desa Junjung



Gambar 2. Panorama Keindahan Pegunungan

Desa tempat tinggalku ini termasuk kampung bersejarah yang sekaligus dijadikan tempat obyek wisata. Dinamakan kampung bersejarah karena memiliki beberapa tempat sejarah peninggalan nenek moyang yaitu kerajaan Majapahit. Peninggalan sejarahnya yaitu terdapat goa pasir yang berada di dusun pasir dengan jarak 1km dari rumah. Goa pasir yang atau yang biasa disebut dengan Situs Karsyan Goa Pasir berbentuk bangun landam kuda serta tinggalan arkeologi yang berupa goa pertapaan yang berisi banyak relief (Goa I) dengan ukuran goa 260x175cm dengan ketinggian 200m diatas permukaan tanah. Dan goa II yang tidak berelief dengan posisi tebing bawah dengan keadaan mulut lebih besar dari goa I yaitu berukuran 305 x 255 x 190 cm dengan posisi goa menghadap kebarat. Terdapat pelataran yang cukup luas saat memasuki lokasi goa. Untuk bisa sampai ke goa harus melewati jalan setapak yang penuh bebatuan besar dan kondisi jalan yang terjal dan juga harus merayap di bebatuan besar untuk sampai di goa nya. Terdapat beberapa temuan lain di situs Goa Pair yaitu sisa struktur bangunan berbangun bujur sangkar berupa tatanan batu bata yang semula diperkirakan sebagai pondasi suatu asrama yang kini tersisa dari bangunan tersebut adalah bagian bangunan yang tampak dipermukaan tanah yang berada di sisi selatan dan barat. Temuan selanjutnya yaitu berupa arca-arca lepas batu adesit, dua buah arca penjaga pintu, fragmen arca Ganesha, dan lain-lain. Di sekitar lokasi goa ini terdapat sebuah

makam kuno yang oleh warga setempat disebut dengan Makam Mbah Bodho, dan didepan makam kuno ini terdapat beberapa arca, umpak, miniatur bangunan, padma, dan batu-batu kuno yang bentuknya sudah tidak utuh lagi.



Gambar 3. Goa Pasir

Ekowisata Lingkungan Argo Patok Candi Dadi yang biasa disebut APC merupakan salah satu potensi wisata yang terletak di Desa Junjung tepatnya di Dusun Kedungjalin. Wisata ini terletak di dusun Kedungjalin. Di Argo Patok Candi Dadi ini menyimpan beribu potensi keindahan alam, budaya dan peninggalan sejarah. Argo Patok Candi Dadi ini dikelilingi oleh pepohonan yang rindang nan sejuk yang menjadikan tempat ini banyak di minati wisatawan lokal maupun luar. Di bukit APC terdapat peninggalan sejarah berupa Lumpang Nogo, Gua Kodok, Candi Bubah, dan lain-lain. Disisi kesenian dan kebudayaan masih terdapat budaya yang dilestarikan oleh masyarakat sekitar APC. Seperti Aksi Reog Kendang seta alunan musik klasik berupa Jedor yang sering disaksikan pada hari-hari tertentu. Di APC ini juga bisa digunakan sebagai tempat perkemahan dan arena motor trail. Untuk para komunitas motor trail bisa menggunakan jalur ini untuk berpetualang menaiki bukit APC menuju Candi Dadi. Candi Dadi ini terletak di puncak bukit pada ketinggian 360 m diatas permukaan laut. Candi Dadi ini merupakan peninggalan dari kerajaan Majapahit. Candi Dadi

ini merupakan salah satu candi di Indonesia yang memiliki lubang sumur di atasnya.



Gambar 4. Argo Patok Candi Dadi



Gambar 5. Candi Dadi

Destinasi wisata lain yang ada di desa Junjung yaitu wisata susur sungai, sebuah wisata yang menawarkan pemandangan yang indah. Sungai Junjung kini telah menjadi salah satu destinasi wisata susur sungai yang menarik para wisatawan. Wisata susur sungai ini dirintis oleh Mbah Win. Rute susur sungai ini dimulai dari jembatan SMPN 2 Sumbergepol menuju ke jembatan dusun kedungjalin. Sewaktu duduk di atas perahu yang melaju pelan dialiran sungai yang tenang dan disajikan pemandangan yang sangat indah disebelah kanan maupun kiri. Disebelah kiri disajikan deretan perbukitan yang hijau melingkar nampak jelas melihat Goa Pasir, lalu nampak kejauhan ke arah depan tampak Candi Dadi yang terdapat di

puncak bukit. Jika menyusuri sungai pada saat sore hari para wisatawan dapat melihat keindahan pemandangan sunset yang sangat cantik.



Gambar 6. Wisata Susur Sungai

Selain sungai yang dijadikan sebagai destinasi wisata susur sungai, di desa Junjung juga terdapat 2 dam yaitu Dam Pacar dan Dam Ngipeng yang biasanya disekitar area kedua dam tersebut dijadikan tempat untuk memancing ikan. Ketika aktivitas tradisi pladu diadakan pasti banyak masyarakat berbondong-bondong berkumpul disepanjang sungai antara desa Junjung sampai dengan desa Wajak. Bukan hanya warga daerah Junjung dan Wajak saja, tetapi banyak warga dari luar desa bahkan dari kecamatan lain. Kegiatan ini sebenarnya dilakukan dengan tujuan mengurangi pasokan air ke sawah dan juga untuk mengurangi sedimen ataupun endapan lumpur yang sudah meninggi.



Gambar 7. Tradisi Pladu di Dam Pacar dan Dam Ngipeng

Desa Junjung yang dikelilingi oleh pegunungan dan terdapat lahan sawah yang cukup luas membuat suasana desa

ini terasa lebih sejuk dan segar. Mayoritas mata pencaharian penduduk desa Junjung adalah petani. Tanaman unggul yang ditanam di desa Junjung ini adalah bawang merah. Banyak yang menanam bawang merah karena tanah disini merupakan tanah subur karena letaknya yang dekat dengan area pegunungan sehingga dapat menghasilkan tanaman bawang merah yang bagus. Menurut warga sendiri banyak yang memilih untuk menanam bawang dikarenakan waktu menanam yang singkat yaitu sekitar 2 bulan sudah bisa dipanen dan banyak warga yang mendapatkan keuntungan lebih. Selain bawang merah terdapat jenis tanaman lain yang biasa ditanam oleh para warga yaitu padi, kacang tanah, jagung, tebu, cabai, melon dan semangka.



Gambar 8. Tanaman Unggulan Bawang Merah

Selain pertanian, terdapat UMKM yang sudah maju di desa Junjung yaitu UD Sinar Jati Abadi yang bergerak di bidang furniture. Pemilik UD Sinar Jati Abadi ini yaitu Bapak Sunardi. UD. Sinar Jati Abadi ini memproduksi berbagai macam furniture seperti meja, kursi, lemari, pintu, jendela, pendopo, gazebo, dan lain sebagainya. Pemasaran furniture ini sudah menembus luar pulau bahkan hingga luar negeri seperti Korea, China, Malaysia, dll. Selain UMKM dibidang furniture, terdapat juga UMKM yang bergerak dibidang kuliner yaitu warung bothok mak Ti. Warung bothok mak Ti ini dikunjungi masyarakat dari luar desa bahkan sampai luar kota. Letak warung ini juga mudah dijangkau dan

dicari yaitu terletak disebelah timur balai desa Junjung. Terdapat berbagai macam menu lauk dan jenis nasi yang bisa dipilih. Bothok merupakan makanan khas Jawa atau bisa disebut makanan kuno yang awalnya terbuat dari ampas kelapa yang sudah diambil santannya dan cara masaknya dengan dikukus.



Gambar 9. Produk Furniture UD. Sinar Jati Abadi



Gambar 10. Warung Bothok Mak Ti

SABUT KELAPA PLOSOKANDANG TERBANG MENUJU EROPA DAN DUNIA

Oleh: Imelda Yoga Pinky

Kelapa adalah tanaman perkebunan dan industri yang berbentuk pohon yang memiliki batang lurus dari famili Palmae. Pohon sejenis palem dengan nama ilmiah *Cocos Nuciferaini* merupakan tanaman yang berasal dari Benua Asia, terutama pada daratan yang berpapasan dengan Samudra Hindia. Namun kini pohon kelapa bisa ditemukan diberbagai belahan Dunia. Pohon kelapa adalah salah satu tanaman yang istimewa, selain karena hamper dari akar pohon kelapa hingga buah kelapanya sendiri bisa dimanfaatkan, pohon kelapa juga bisa tumbuh dihampir semua wilayah dan kondisi, mulai dari dataran tinggi sampai dataran rendah, dan dari tanah yang subur hingga tanah yang tandus. Pemanfaatan pohon kelapa juga sangatlah beragam, mulai dari batang pohon itu sendiri yang keras sehingga bisa digunakan untuk pengganti kayu konstruktif, dan karena batang pohon kelapa memiliki kerapatan yang tinggi, batang pohon kelapa bisa diolah untuk berbagai furniture dan komponen bangunan rumah. Ekstrak dari batang pohon kelapa juga bisa digunakan untuk bahan pembuatan kertas. Daun kelapa yang kering bisa digunakan untuk menjadi atap sebuah saung, dan daun kelapa yang masih muda atau yang biasa disebut dengan janur, biasa digunakan untuk pembungkus ketupat. Lidi dari daun kelapa ini juga bisa dimanfaatkan untuk membuat sapu lidi. Akar dari pohon kelapa pun bisa digunakan untuk bahan obat-obatan. Akar kelapa mengandung karbohidrat, lipid, asam laurat, miristat, dan kaprilat yang berfungsi sebagai sumber energy dan dapat memperkuat kekebalan tubuh

manusia. Selain itu, akar kelapa juga merupakan salah satu bahan pembuatan sikat gigi dan alat pencuci mulut. Dan dari buah kelapa itu sendiri pun memiliki banyak sekali manfaat, mulai dari air kelapa yang memiliki kandungan nutrisi melimpah untuk meningkatkan kekebalan tubuh, air kelapa ini juga aman dikonsumsi ibu hamil dan penderita diabetes, daging kelapa muda yang sangat lezat yang bisa dikonsumsi secara langsung atau untuk campuran es buah dan minuman lainnya, daging kelapa yang sudah tua pun bisa dimanfaatkan untuk santan dan minyak kelapa. Selain air kelapa dan daging kelapa yang bisa dimanfaatkan, tempurung kelapa dan sabut kelapa (bagian kulit buah kelapa yang melindungi tempurung kelapa) bisa dimanfaatkan menjadi berbagai hal, mulai dari menjadi bahan baku untuk memasak ditungku, dan bahkan disulap menjadi banyak kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi. Tempurung kelapa atau yang biasa disebut batok kelapa dapat dimanfaatkan untuk menjadi gayung, centong nasi, pajangan, tas dan bahkan tempat makan. Untuk sabut kelapa sendiri, biasa disulap menjadi keset dan sapu ijuk. Dari perkembangan pengetahuan dan teknologi sekarang pun, sabut kelapa juga dapat diolah menjadi media tanam yang dikenal dengan sebutan cocopeat.

Propinsi Jawa Timur, khususnya Kabupaten Tulungagung, merupakan salah satu kabupaten penghasil kelapa yang besar dan biasa dikirim kedaerah-daerah disekitarnya. Salah satu pemanfaatan sabut kelapa untuk kerajinan keset dan sapu ijuk dapat ditemukan disalah satu desa di Kabupaten Tulungagung, yaitu Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru. Industri di daerah pedesaan pada umumnya merupakan industry kecil yang sifatnya memiliki modal kecil, bahan baku yang relatif sedikit dan karyawan yang kurang dari 10 sehingga memberikan peluang terhadap penduduk desa yang secara

umum memiliki pendidikan rendah. Masyarakat di beberapa wilayah di Kabupaten Tulungagung, sebagai salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur, telah banyak dikembangkan beberapa produk industri, baik dalam skala rumah tangga, sedang, hingga industry besar. Melihat keadaan ini salah satu daerah di Tulungagung mencoba ikut berperan dalam industrialisasi skala kecil dengan melihat kondisi daerah dan juga kondisi biologis dimana masyarakat harus terus mempertahankan hidup dengan pemenuhan kebutuhan pangan, papan, dan sandang. Jenis Industri yang ada adalah industry kerajinan keset dan sapu ijuk dari sabut kelapa. Masyarakat mulai melirik industry ini karena krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1997 yang berpengaruh terhadap masyarakat di desa Plosokandang, dengan adanya perusahaan rokok "Retjo Pentung" yang gulung tikar sehingga banyak masyarakat Desa Plosokandang mengalami PHK besar-besaran. Kondisi inilah yang menjadi awal mula masyarakat di Desa Plosokandang beralih pada bidang industri kecil yaitu kerajinan sabut kelapa menjadi keset dan sapu ijuk. Industri kecil yang menghasilkan kerajinan keset dan sapu ijuk dari sabut kelapa ini mampu bertahan hingga saat ini. Industri ini merupakan industri yang memiliki jumlah terbanyak atau mayoritas di Desa Plosokandang.

Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru ini berlokasi tidak jauh dari pusat kota Tulungagung. Tepatnya ada disisi sebelah timur kota Tulungagung. Jika Anda melewati jalan utama antara Tulungagung-Blitar, Anda akan dengan mudah menemukan jejeran toko yang memajang kerajinan keset dan sapu ijuk ini. Kualitas bahan yang bagus dengan harga yang terjangkau membuat toko-toko ini menjadi jujukan orang-orang yang membutuhkan keset dari sabut kelapa dan sapu ijuk. Di desa Plosokandang terdapat 3 dusun, yaitu Dusun Manggisan,

Dusun Kudus, dan Dusun Srigading, dengan jumlah penduduk total laki-laki dan perempuan adalah 6821 jiwa (data laporan bulanan penduduk desa Plosokandang bulan Januari 2013). Semua dusun tersebut sama-sama memproduksi hasil kerajinan dari sabut kelapa yaitu keset dan sapu ijuk. Selain dipasarkan di showroom sendiri, keset dan sapu ijuk ini juga dipasarkan di luar daerah pulau Jawa seperti Bali, Kalimantan, dan Sumatera. Cara yang tepat untuk mengembangkan lapangan pekerjaan adalah dengan industri atau wirausaha dengan menyerap para tenaga kerja yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Asal bahan baku industry keset dan sapu ijuk ini didapat seluruhnya dari luar desa karena memang bahan baku ini tidak ada di Desa Plosokandang itu sendiri. Bahan baku keset dan sapu ijuk ini, atau sabut kelapa ini didapat dari luar Desa Plosokandang, seperti Desa Pucanglaban, dan beberapa desa di Kabupaten Blitar. Berkaitan dengan tenaga kerja di industry keset dan sapu ijuk dari sabut kelapa ini, di Desa Plosokandang terdapat 21 pengrajin keset dan sapu ijuk dari sabut kelapa, dan tenaga kerja sebagian besar berasal dari Desa Plosokandang itu sendiri. Setelah mereka mendapatkan bahan baku atau sabut kelapa untuk kerajinan keset dan sapu ijuk, mereka langsung mengolahnya dengan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat itu sendiri maupun dari luar desa. Kerajinan ini sendiri sudah sejak lama mereka geluti untuk menyambung ekonomi.

PANDEMI MENCIPTAKAN OPTIMISTIS DALAM MEMBANGUN POTENSI EKONOMI DI DESA

(Desa Bareng, Kecamatan Sawahan, Kabupaten
Nganjuk)

Oleh : Ilham Nur Chalimi

Penetapan Covid-19 sebagai pandemi global tentunya membawa berbagai dampak terutama pada sektor perekonomian dan kesehatan maupun dampak yang lain juga. Hal ini didasarkan pada laporan dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang menyebutkan bahwasannya pandemi berimplikasi pada ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi COVID-19 di Indonesia mencapai mencapai ribuan orang. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya.

Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Oleh sebab itu, pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, mengeluarkan berbagai kebijakan untuk

menanggulangi penyebaran COVID-19 serta kebijakan kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Kendati demikian, pelaksanaan berbagai kebijakan ini perlu dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya. Dampak ini tentunya telah dirasakan oleh masyarakat Indonesia, tak terkecuali warga warga desa diwilayah saya, walaupun tidak terlalu besar namun dampak sudah cukup terlihat sampai di desa.

Salah satu dampak wabah pandemi memberi pengaruh terhadap keberlangsungan industri pariwisata, termasuk desa wisata yang ada di Desa Bareng, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk. Survei yang saya dilakukan di desa wisata tentang pengaruh wabah covid-19 terhadap kondisi masyarakat di desa wisata menunjukkan bahwa seluruh desa wisata yang menjadi responden telah menutup kegiatan usaha wisatanya karena wabah pandemi covid-19 yang mengancam kesehatan masyarakat. Namun terdapat satu kekuatan yang menjadi keuntungan dari desa wisata yaitu tidak hilangnya pekerjaan sebagian masyarakat sebagai upaya bertahan di tengah Covid-19.

Sama seperti desa wisata yang lain yang tutup untuk sementara sampai dengan batas waktu yang belum ditentukan selama pandemi Covid-19. Dengan keputusan tersebut, membuat para pengelola objek desa wisata memutar otak untuk menjaga semangat mempromosikan wisata andalan mereka. Namun segala upaya yang dilakukan masih terasa kurang maksimal dan tidak sedikit berdampak dan berkembang.

Adanya pandemi destinasi wisata untuk sementara ditutup, namun apabaila dilihat dari sisi positif sebenarnya desa wisata ini sedang dalam tahap pengembangan wisata di tengah wabah pandemi Covid-19. Adanya wabah pandemi Covid-19 menjadi momentum bagi desa wisata untuk berupaya mengistirahatkan

destinasi, khususnya yang berbasis alam. Dalam momentum ini bukan berarti pengelola desa wisata tidak melakukan sesuatu, namun pengelola desa wisata dituntut untuk dapat mempersiapkan strategi ke depan pasca wabah pandemi Covid-19, dengan begitu kekuatan ekonomi dari Desa Bareng tersebut dapat dibuktikan dengan 89,6 persen masyarakat di desa tersebut masih memiliki pekerjaan pokok di luar pariwisata seperti petani, pekerja srabutan, pengrajin, dan lainnya. Sementara sisanya, sebanyak 11,3 persen masyarakat yang benar-benar terdampak dan tidak memiliki pekerjaan lain selain pariwisata di masa pandemi Covid-19 ini. Kekuatan yang dimiliki Desa Bareng mengindikasikan karakter kemandirian yang sebenarnya sudah dimiliki oleh masyarakat di tersebut, sebelum adanya pandemi Covid-19.

Dampak dari penutupan pariwisata ini juga menjalar ke sektor UMKM, masyarakat yang mengandalkan potensi wisata sebagai sumber pemasukannya, namun semenjak pandemi Covid-19 melanda negeri yang menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat dan tidak sedikit pengusaha UMKM yang memilih untuk menutup usahanya akibat sepiwisatawan yang berkunjung ke desa. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh adanya pandemi ini meliputi aspek penjualan dan aspek permodalan.

Disisi lain dari dampak pandemi Covid-19 ini juga sedikit terasa pada sektor pertanian di Desa Bareng ini, namun dampaknya paling kecil dibandingkan sektor lain. Hal ini terjadi karena dampak dari pembatasan sosial akan relatif minimal pada sektor pertanian, walaupun masih ada resiko dari disrupsi rantai penawaran dan terpuruknya permintaan. Selain imbas restriksi sosial yang dampaknya relatif kecil karena pusat produksi pertanian bukan di wilayah padat penduduk, sektor pertanian, terutama tanaman pangan, secara alamiah tidak

akan separah sektor lain ketika terjadi krisis. Ini terjadi karena sifat barang-barang pertanian tanaman pangan yang elastisitas permintaannya rendah. Ketika ekonomi mengalami periode booming, permintaannya tidak akan meningkat pesat, demikian pula ketika terjadi resesi, permintaannya tidak akan menurun drastis. Untuk itu resiko terpapar virus Covid-19 di sektor pertanian dan pedesaan tidak bisa diabaikan. Betul bahwa dalam aktivitas produksinya, karena tidak seperti sektor lain, dilakukan di luar ruangan, dalam lahan yang relatif luas, dan di area berkepadatan rendah. Akan tetapi ada beberapa aspek yang menjadi sumber kerentanan. Selain itu, tingkat pendidikan di pedesaan yang relatif rendah, membuat pemahaman masyarakat akan protokol perlindungan terhadap virus seperti mencuci tangan, bersin yang aman, bisa jadi lebih rendah daripada di perkotaan. Risiko juga diperparah dengan kondisi geografis pedesaan yang sering cukup terpencil dan jauh dari fasilitas kesehatan yang cukup untuk menangani pasien yang terpapar Covid-19.

Dari semua dampak diatas, adanya wabah pandemi Covid-19 ini harusnya tidak mengurangi semangat dalam membangun desa melalui pengembangan sektor Ekonomi, pariwisata maupun pertanian. Momentum ini menjadi kesempatan bagi pengelola desa untuk melakukan upaya perbaikan segala sektor potensi yang ada di desa, seperti peningkatan fasilitas yang mungkin masih terasa kurang terutama di bidang kesehatan, dan juga meningkatkan keterampilan masyarakat, maupun melakukan inovasi baru seperti ekonomi kreatif dll. Saya juga percaya setelah wabah pandemi Covid-19 berakhir, segala potensi di Desa Bareng ini akan kembali tumbuh dan menjadi lebih baik.

STRATEGI DAN INOVASI PELAKU UMKM ANTISIPASI DAMPAK PANDEMI

Oleh: Hani Fitriah Agustin

Perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari sektor UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) yang menjadi fondasi bagi peningkatan perekonomian di tanah air. Sudah sekitar satu tahun lebih kita semua berjuang di tengah pandemi seperti saat ini yang disebabkan oleh virus Covid-19. Dan tak pernah berhenti juga semua pihak turut berjuang bersama-sama, saling bahu membahu agar dapat menghadapi kondisi yang sangat luar biasa berpengaruh dalam tatanan kehidupan masyarakat, baik di bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, kehidupan sosial maupun budaya.

Dampak atau pengaruh dengan adanya pandemi Covid-19 dalam kehidupan bermasyarakat, menyebabkan perubahan sosial yang tidak diperkirakan, sehingga bagi yang tidak siap dapat meruntuhkan nilai-nilai sosial yang berkembang dan dianut di masyarakat. Dan dampak yang sangat penting adalah pada bidang ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 ini menghantam Indonesia bagaikan sebuah *perfect storm* yang setidaknya memberikan tiga dampak besar bagi perekonomian.

Salah satu sektor penopang ekonomi bangsa yang sangat terdampak akibat pandemi Covid-19 adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Terdapat sekurangnya 37.000 pelaku UMKM yang terdampak selama pandemi, yaitu dengan survei menunjukkan hanya 5,9% UMKM yang mampu memetik untung di tengah pandemi. Tetapi disisi lain terdapat 82,9% pelaku usaha yang terkena dampak negatif pandemi. Bahkan terdapat 63,9% mengalami penurunan omzet

lebih dari 30%.

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha sesuai dengan kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga dalam lingkup mikro. Sesuai dengan pengertian UMKM tersebut, maka kriteria UMKM dapat dibedakan antara lain meliputi dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Dengan klasifikasi tersebut, pemerintah berharap UMKM bisa berperan dalam membangun perekonomian nasional, termasuk pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar.

Permasalahan yang dialami para pelaku UMKM di lapangan yaitu, menurunnya penjualan, aspek permodalan, terhambatnya saluran distribusi, perolehan bahan baku yang sulit, menurunnya produksi dan banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal ini menimbulkan penurunan produktifitas yang mengakibatkan menurunnya laba secara signifikan. Solusi mitigasi dan pemulihan sangat diperlukan untuk membangkitkan kondisi pada masa pandemi Covid-19 ini. Langkah jangka pendek merupakan prioritas yaitu dengan menciptakan stimulasi pada aspek permintaan dan memperluas kemitraan melalui jaringan platform digital (online). Selain itu dengan kerjasama dalam memanfaatkan inovasi dan teknologi merupakan usaha lain guna menunjang kenaikan mutu dan daya saing produk, proses pengolahan produk, inovasi kemasan, pemilihan sistem pemasaran lainnya serta usaha lainnya dalam mengatasi permasalahan saat ini.

Salah satu dampak pandemi Covid-19 ini memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan industri terutama para pelaku UMKM yang ada di desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Survei yang saya lakukan di desa plosokandang tentang pengaruh pandemi Covid-19 ini terhadap kondisi masyarakat di plosokandang yang rata-

rata adalah pelaku UMKM, dan menunjukkan bahwa mereka telah mengalami penurunan baik omzet maupun penurunan daya beli masyarakat yang memang lebih memilih untuk melakukan isolasi dan tidak keluar rumah ataupun makan di luar. Meskipun seperti itu para pelaku UMKM tetap berjualan meskipun mengalami penurunan karena untuk bertahan juga dalam kondisi pandemi saat ini. Tak terkecuali di kota Tulungagung saja, tapi di hampir semua daerah yang ada di Indonesia pelaku UMKM mengalami penurunan dalam segi omzet, dan daya beli masyarakat yang menurun.

Disisi lain, bukan hanya pelaku UMKM saja yang mengalami penurunan tetapi di semua sektor. Hal ini terjadi karena dampak dari pembatasan sosial. Selain itu imbasnya juga relatif besar bagi para pelaku UMKM. Dengan diadakannya pembatasan juga bertujuan untuk mengurangi resiko terpapar virus Covid-19. Apalagi pelaku UMKM sering sekali melayani pembeli secara langsung dan tingkat terkena paparan virus juga sangat tinggi. Dan untuk para pelaku UMKM di sektor makanan atau rumah makan juga tidak lupa menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan take a way. Tetapi sesuai kebijakan saat ini sudah diperbolehkan dine in hanya 20 menit saja di karenakan untuk mengurangi terpapar virus Covid-19.

Dari semua dampak pandemi Covid-19 ini harusnya tidak mengurangi semangat para pelaku UMKM. Dengan adanya pandemi ini mengharuskan pelaku UMKM memutar otak untuk lebih meningkatkan kualitas dari segi apapun, pelayanan maupun produknya dengan memunculkan lebih banyak inovasi yang lebih luas lagi. Akibat pandemi ini bukan hanya pelaku UMKM saja yg dirugikan tetapi dari semua sektor. Maka dari itu kita harus selalu mematuhi protokol kesehatan dan tetap semangat dalam menghadapi pandemi yang berlangsung saat

ini.

Strategi yang responsif adalah bisnis yang mampu bertahan terhadap perubahan lingkungan yang dialami, begitu pula UMKM akan mampu bertahan dalam masa pandemi jika memiliki inivasi dan terobosan dalam pengembangan produknya. Berikut ini beberapa hal yang bisa di coba oleh pelaku UMKM dalam memasarkan produknya dalam *digital marketing*. (1) Posting/publikasi baik dalam bentuk video atau foto produk pada akun media sosial secara masif. Pemilihan media sosial menyesuaikan dengan jenis produk yang akan dipasarkan. (2) Mengiklankan produk melalui media sosial berbayar dengan memanfaatkan Facebook ads, Instagram ads, Twitter ads, Google Display Network, dll. Untuk dapat menjangkau konsumsn sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya. (3) Membuat tampilan video produk yang akan dipasarkan melalui tayangan di akun media sosial atau dapat juga melalui live promosi produk, jika strategi ini dapat dilakukan dengan benar dan masif akan berpengaruh positif terhadap bisnis. (4) Libatkan konsumen dalam pemilihan produk dengan melakukan edukasi dan pengenalan akan kualitas produk secara intensif dan masif di akun sosial media melalui kata-kata kreatif dan menggunakan tanda hastag supaya konsumen lebih mudah menemukan produk tersebut.

MENDONGKRAK PEREKONOMIAN DESA MELALUI PENGELOLAAN WISATA

(Wisata Bahari Tlocor Di Desa Kedungpandan
Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo)

Oleh: Muchammad Syukron Zazuli

Desa memiliki banyak sekali potensi yang dapat dimanfaatkan dan diolah secara baik, terutama pada sektor wisata. Setiap desa memiliki potensi yang kadang masyarakat sekitarnya sendiri pun belum melihat potensi tersebut. Padahal sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penghasilan dan mampu memberikan sumbangan yang sangat baik untuk kemandirian desa. Akhir-akhir ini wisatawan beralih dari wisata konvensional beralih ke wisata yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, alam, dan budaya. Wisata yang memberikan penghargaan terhadap lingkungan, alam, dan budaya tidak lepas dari dukungan lingkungan yang berada di desa, yang digerakkan untuk mendukung potensi wisata pedesaan.

Desa Kedungpandan tepatnya berada di Kecamatan Jabon memiliki banyak sumber daya alam. Mulai dari tambak, sawah, dan sumber daya alam lainnya. Desa kedungpandan juga memiliki beberapa wisata yang dapat di kembangkan melalui pengelolaan swadaya masyarakat. Salah satunya Wisata Bahari Tlocor yang telah memberikan manfaat bagi warga sekitar dengan mengandalkan potensi sumber daya alam yang ada. Banyak peluang pekerjaan yang terbuka untuk masyarakat sekitar seperti lahan parkir dan membuka kios makanan dan minuman. Mengingat banyak masyarakat di desa

Kedungpandan yang mengelola pertambakan sehingga kios/warung setempat banyak yang menjual aneka ikan air tawar seperti bandeng, gurame, mujahir, udang, kepiting dll. Peluang dan potensi tersebut mampu mendongkrak perekonomian desa melalui pemanfaatan wisata desa.

Semakin banyak wisatawan yang berkunjung di wisata bahari tlocor menjadikan wisata tersebut dapat dijadikan destinasi wisata di kanca nasional. Keindahan alam dan manajemen pengelolaan wisata yang terorganisir menjadikan wisata bahari tlocor sangat dikagumi oleh wisatawan. Adanya permainan anak-anak seperti sepeda air dan perahu yang beroperasi di sungai brantas menjadikan paket komplit yang ada di wisata tersebut. Ketambahan di dekat wisata bahari tlocor juga ada wisata mangrove yakni pulau lusi yang jaraknya sekitar 7 KM jalur air dari wisata bahari tlocor. Untuk menuju pulau lusi para wisatawan harus transit di wisata bahari tlocor terlebih dahulu.

Pemerintah desa kedungpandan sangat mendukung penuh adanya pengelolaan desa tersebut, mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh guna eksistensi dan kemandirian ekonomi desa. Provit dalam pengelolaan wisata di wisata bahari tlocor dapat dikembangkan untuk menambah fasilitas-fasilitas wisata agar kedepannya wisata bahari tlocor dapat memberikan nuansa yang maksimal. Dan masyarakat setempat berharap wisata bahari tlocor mampu menjadi wisata yang mampu bersaing di kanca nasional.

Potensi wisata lokal yang ada di desa memang akhir-akhir ini sangat diminati oleh wisatawan yang rindu pada alam terbuka, interaksi dengan lingkungan, dan masyarakat lokal. Dalam Antara dan Arida (2015) Desa Wisata (*rural tourism*) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang

unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Joshi, 2012). Dari penjelasan tentang desa wisata bisa dikatakan bahwa pariwisata pedesaan memberikan potensi yang dimiliki desa untuk dinikmati oleh masyarakat. Sehingga pengelolaan potensi wisata pedesaan merupakan hal utama untuk menuju desa wisata. Bagaimana cara mengelola potensi desa untuk menjadi Desa Wisata?

Setiap desa memiliki keunikan yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi desa tersebut. Daya tarik setiap desa dapat terlihat secara langsung atau membutuhkan upaya untuk menggali kembali. Daya tarik wisata bisa berupa potensi alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau potensi budaya seperti adat-istiadat, museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain, juga potensi buatan manusia. Suatu wilayah wisata pasti memiliki daya tarik yang berbeda satu sama lain. Setiap desa bisa menjadi sebuah tempat wisata jika masyarakat, organisasi, dan pemerintah dapat mengolah potensi yang dimiliki oleh desa.

Beberapa langkah dalam menemukenali potensi desa wisata: (1) Pemetaan desa, pemetaan dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang terdapat pada desa. Untuk mengetahui tempat yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata dan permasalahan apa saja yang ada. (2) Analisis karakteristik dan ukuran keberhasilan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (community based-tourism), untuk mengetahui karakteristik community based-tourism yang terdapat pada desa tersebut. (3) Rumuskan pola pengembangan community based-tourism, untuk mendapatkan hasil dari analisis sebelumnya dan untuk mendiskripsikan pola pengembangan yang akan dilaksanakan. (4) Analisis sistem dan elemen kepariwisataan. Analisis ini meliputi daya tarik wisata, akomodasi,

infrastruktur, promosi, minat wisatawan, dan masyarakat.

Setelah menentukan potensi yang dimiliki desa, selanjutnya untuk menjadi desa wisata harus memiliki produk pariwisata atau yang disebut dengan destinasi wisata. Destinasi berkaitan dengan sebuah tempat atau wilayah yang memiliki sebuah keunggulan atau ciri khas untuk menarik wisatawan. Ciri khas bisa secara geografis atau budaya, seperti pegunungan, laut, bukit, hamparan savana, budaya lokal seperti tarian lokal, perayaan adat, dan sebagainya. Untuk membuat sebuah destinasi wisata yang unggul, menurut Cooper (1993) dalam Antara dan Arida (2015), sebelum sebuah destinasi diperkenalkan dan dijual seperti halnya desa wisata, terlebih dahulu harus mengkaji empat aspek utama (4A) yang harus dimiliki, yaitu Attraction (daya tarik), Accessibility (aksesibilitas/keterjangkauan), Amenity (fasilitas pendukung), dan Ancillary (organisasi/kelembagaan pendukung). Destinasi wisata sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati sangat penting untuk diperhatikan karena nilai jual dari tempat wisata adalah destinasinya.

Mengelola potensi desa untuk dijadikan tempat wisata merupakan hal yang cukup sulit jika seluruh masyarakat tidak ikut mengambil peran dalam mengelola. Meskipun memiliki potensi yang sangat baik tetapi lingkungan masyarakat tidak mendukung, bisa jadi seluruh potensi tersebut bisa tidak memiliki hasil atau malah akan diambil oleh kelompok dari luar desa sendiri. Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan desa yang berkelanjutan. (PCI).

UMKM SUMBERDADI MENGUASAI PASAR DOMESTIK

Oleh: M. Khozin

Desa Sumberdadi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Desa Sumberdadi ini hanya terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Selojeneng dan Dusun Gempol. Desa Sumberdadi merupakan salah satu dari 17 desa di wilayah Sumbergempol, yang terletak di pusat kecamatan.

Desa Sumberdadi ini terkenal akan salah satu desa yang sebagian penduduknya menekuni pekerjaan membuat tali yang berbahan dasar tali rafia. Tali rafia berasal dari plastik yang merupakan salah satu macam sampah yang lama terurai oleh tanah. Tali rafia pada dasarnya mempunyai fungsi untuk mengikat, dibanding dengan tali plastik atau tali tampar yang terbuat dari pelepah pisang. Tali rafia disebut dengan alat bantu yang serbaguna. Pada umumnya, tali rafia banyak digunakan dalam berbagai urusan, seperti di bidang pertanian, digunakan sebagai pengikat sapi dan kambing, sebagai gantungan untuk jemuran, menjahit karung, sebagai bahan penguat, dan lain-lain. Hal tersebut dapat dipastikan bahwa tali rafia sangat mempunyai beragam manfaat. Selain itu, tali rafia juga tergolong dalam produk ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan usaha tali rafia dapat menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda.

Di Desa Sumberdadi banyak yang memanfaatkan usaha tali rafia. Salah satunya, Pak Dasuki warga Desa Sumberdadi yang telah merintis usaha tali rafia sejak tahun 1983. Sebelumnya, Pak Dasuki berprofesi sebagai penarik becak. Pendapatan dari hasil menarik becak setiap harinya hanya

cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Setelah berfikir bahwa dengan bekerja menarik becak tidak cukup untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Akhirnya, Pak Dasuki beralih profesi dengan memulai usaha tali rafia. Untuk modal awal usaha tali rafia, Pak Dasuki menjual 2 buah becaknya, yang pada saat itu terjual dengan harga Rp 4.00.000.

Pada awal merintis usahanya Pak Dasuki banyak mengalami kendala seperti, dari segi pembuatan yang masih dikerjakan secara manual, dan belum lagi kendala pemasaran tali rafia tersebut. Setelah lama menekuni usaha tali rafia akhirnya membuahkan hasil. Setelah berjalan kurang lebih sekitar 2 tahun hasil produksinya mulai dapat menarik minat, dan juga bisa diterima oleh para konsumennya. Dari hasil keuntungan usaha tersebut, Pak Dasuki mulai bisa membeli motor untuk memperlancar dalam melakukan pemasaran tali rafia. Sebelumnya Pak Dasuki memasarkan hasil produksinya dengan menggunakan sepeda. Dengan bertambahnya modal kemudian muncul permasalahan baru tentang modal. Untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kapasitas dalam memproduksi tali rafia, Pak Dasuki membutuhkan tambahan modal satu-satunya cara yang dilakukan Pak Dasuki saat itu adalah meminjam uang dengan memberikan jaminan BPKB kendaraan. Hingga saat ini hasil produksinya sudah mencapai 1 kuintal setiap satu bulan, 1 kodi berisi 20 tali dengan panjang 3,5 meter dengan harga Rp 60.000.

Pembuatan memintal tali rafia menjadi sebuah tambang tidak sulit, dengan menggunakan mesin. Mesin dibuat dengan memodifikasi pompa air, yang diambil dinamonya, lalu ujung as dinamo tempat mengaitkan tali rafia. Setelah dikaitkan pada sebatang kayu dan ujung lainnya dikaitkan pada dinamo, kemudian dinamo dihidupkan, maka secara otomatis tali rafia memelintir mengikuti putaran dinamo, dan memudahkan

pemintal membuat panjang pendek tambang.

Saat ini sudah memiliki beberapa karyawan dan untuk pemasarannya sudah memiliki konsumen yang tetap. Pak Dasuki juga memasarkan hasil produksinya sendiri ke pasar-pasar hewan di Tulungagung. Pemasaran tali rafia ini tidak hanya di daerah Tulungagung dan sekitarnya, tetapi hingga ke Blitar, Ponorogo, Kediri, dan Trenggalek.

Selain usaha tali raffia, Desa Sumberdadi juga memiliki usaha kuliner, yaitu Warung Nasi Pecel. Warung Nasi Pecel mulai dirintis sejak tahun 1982. Warung Nasi Pecel dijual di dalam rumah, yang pada saat itu terkenal dengan nama Warung Nasi Pecel Mbok Lah. Sekarang Mbok Lah atau Hj. Wakilah sudah almarhumah, dan hingga saat ini diwariskan oleh anaknya yang bernama Nanang dan Saudah istrinya. Modal awal dalam merintis Warung Nasi Pecel sekitar kurang lebih Rp 2.000.000. Dahulu Warung Nasi Pecel hanya sebuah warung kecil-kecilan di dalam rumah, buka sekitar jam 06:00 sampai jam 14:00. Warung Nasi Pecel pada awalnya juga mengalami banyak kendala, salah satunya kurangnya minat masyarakat sekitar untuk membeli Nasi Pecel tersebut. Akhirnya, setelah adanya Pabrik Keramik Sumbergempol atau biasa disebut dengan Pabrik Metropolitan, banyak karyawan pabrik yang menjadikan Warung Nasi Pecel sebagai tempat makan siang, karena jarak yang ditempuh cukup dekat. Seiring berjalannya waktu, Warung Nasi Pecel sudah mendirikan warung sendiri di depan rumah sekitar tahun 2018. Warung Nasi Pecel dibuka mulai jam 06:00 sampai jam 14:00. Menu utamanya yaitu Nasi Pecel, yang ciri khasnya terletak pada sambal kacangnya. Sambal kacang dalam Nasi Pecelnya rasanya sangat pas, yaitu pedas, manis, dan gurih. Hal tersebutlah yang membuat pembeli merasa ketagihan. Selain Nasi Pecel yang menjadi menu utamanya, juga ada Nasi Campur, Soto Ayam, dan Lodho

yang merupakan makanan khas daerah Tulungagung.

Adapun cara pembuatan Nasi Pecel sama seperti pada umumnya. Bahan-bahannya yaitu : nasi putih secukupnya, untuk bahan sayuran bisa menggunakan (daun bayam, kangkung dan daun pepaya), kacang panjang, 200 gram taube, untuk bahan bumbunya 250 gram kacang tanah, 3 siung bawang putih, 10 buah cabai rawit merah, 5 buah cabai rawit keriting, 3 lembar daun jeruk, 2 buah gula merah, garam, dan bahan taburannya, timun yang dipotong kecil-kecil, daun kemangi. Langkah-langkah pembuatannya: 1). Rebus taube, daun pepaya dan kacang panjang yang sudah dipotong, angkat dan tiriskan jika sudah matang. 2). Buat bumbu kacang, goreng kacang tanah hingga berwarna kuning dan kering, angkat sisihkan, kemudian haluskan cabai rawit, bawang putih, daun jeruk, tambahkan sedikit garam, gula merah. Setelah semua bumbu halus, campurkan dengan kacang tanah hingga tercampur rata. 3). Siapkan wadah untuk membuat sambal, ambil beberapa bagian sambal kacang yang sudah jadi, seduh dengan air panas secukupnya, jangan terlalu encer. 4). Siapkan nasi putih 1 porsi di atas piring tambahkan sayuran (kacang panjang, daun pepaya, taube), yang sudah di siapkan di atas nasi, siram dengan sambal kacang secukupnya, tambahkan irisan timun, daun kemangi di atas sambal kacang, kemudian lengkapi dengan tahu, tempe, dan rempeyek kacang. 5). Nasi pecel siap dihidangkan.

Adanya beberapa produk yang dihasilkan oleh warga Sumberdadi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan juga dapat mengoptimalkan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, sebagai salah satu sumber perekonomian di desa, dengan membuka lapangan pekerjaan, dan dapat membantu mengurangi pengangguran di desa.

DAFTAR PUSTAKA

Aris Ariyanto,dkk, *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021).

Hadion Wijoyo, dkk, *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia (Ditinjau Dari Berbagai Aspek)*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021).



Potensi Desa

Setiap desa dianugerahi potensi yang beraneka ragam yang dapat dijadikan sebagai modal dalam melaksanakan pembangunan demi kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Potensi tersebut baik berupa sumber daya manusianya maupun sumber daya alamnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, dimana pemerintah desa dan masyarakat desa bersama-sama melaksanakan pendekatan untuk membangun desa dan desa membangun dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa yang ada demi tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

KHOZIN | FARID | IMELDA | NAFI | ILHAM | ADELIA | HANY |
SILVIA | FATMA | SYUKRON | MELIANA | WULAN



KULIAH KERJA NYATA VDR 021

